

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS
KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK
DI MAN PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh:

Sri Wahyuni

1902010057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO 2025**

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS
KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK
DI MAN PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh:

Sri Wahyuni

1902010057

Pembimbing:

1. **Prof. Dr. Muhaemin, M.A.**
2. **Muh. Yamin, S.Pd.,M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO 2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Wahyuni
NIM : 1902010057
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan dan pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Palopo.

Palopo, 9 September 2025
Yang Membuat Pernyataan




Sri Wahyuni
NIM 1902010057

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak di MAN Palopo” pada Materi Hidup Mulia dengan Menghormati Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X MAN Palopo yang ditulis oleh Sri Wahyuni Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1902010057, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 6 September 2024 M bertepatan dengan 27 Rabiul Awwal 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 9 September 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---|
| 1. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Sudirman, S.Ag., M.Pd. | Penguji I | () |
| 3. Arwan Wiratman, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Prof. Dr. Muhaemin, M.A. | Pembimbing I | () |
| 5. Muhammad Yamin, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Muhaemin, S.S., M.Pd.
NIP. 19650516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين. والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين.

Segala Puji syukur kepada Allah swt. Karena rahmat-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kontekstual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Di MAN Palopo”.Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelas sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulis skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulis skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd., selaku Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.Hi selaku Wakil Rektor III.
2. Prof. Dr. Sukirman, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Nursaeni, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Dekan I, Alia Lestari, M.Si selaku Wakil Dekan II, Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd Selaku Wakil dekan III

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo.

3. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Palopo, dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd., selaku Sekertaris Prodi yang membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Prof. Dr. Muhaemin, M.A. selaku pembimbing 1 dan Muh. Yamin, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dengan tujuan menyelesaikan skripsi.
5. Dr. Sudirman, S.Ag., M.Pd. selaku penguji 1 dan Arwan Wiratman, S.Pd., M.Pd. selaku penguji 2 yang telah meluangkan waktu dan memberikan masukan-masukan dalam penyelesaian skripsi.
6. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. dan Sarmila, S.Pd., M.Pd. selaku tim validator yang telah memvalidasi produk yang telah dikembangkan oleh penulis.
7. Dr. Makmur S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
8. Semua dosen dan staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi.
9. Abu Bakar, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan, beserta pegawai yang telah banyak memberikan bantuannya dalam mencari literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.
10. Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Palopo beserta seluruh guru dan staf, yang telah memberikan banyak informasi yang berhubungan dengan Skripsi.

11. Terkhusus untuk orang tuaku tercinta ayahanda Hajuni dan ibunda Nurhayati, yang telah mengasuh dan mendidik dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, serta saudaraku rudyanto dan doni damara yang telah memberikan semangat dan doa. Semoga kelak Allah mengumpulkan kita semua ke dalam surga-nya Allah Aamin.
12. Kepada teman seperjuangan hildawati rusli, riska, nirma, rahma Ihsan, hilda dan hasriani hasan, serta pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah menghibur dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi diri sendiri dan pembaca.

Palopo, 9 September 2025

Sri Wahyuni
NIM 1902010057

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab – Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	cs (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dzha	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Yes

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka di tulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, literasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	<i>fathah dan yā`</i>	Ai	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ... / اِ... اِ...	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya'</i>	<i>a</i>	a dan garis diatas
اِ... اِ...	<i>kasrah</i> dan <i>ya'</i>	<i>ī</i>	i dan garis di atas
اِ... اِ...	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	<i>u</i>	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *Mata*

رَمَى : *Rama*

قِلَا : *Qila*

يَمُوتُ : *Yamutu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu *ta' marbutah* hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhommah*, transliterasinya adalah[t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah.

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ اَلْاَوْفَالِ : *raudah al-atfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ

الحكمة : *al-hikmah*
 ٱلْهِكْمَةُ

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbana*
 ٱلرَّبُّ

نَجَّيْنَا : *Najjaina*
 ٱلنَّجَّى

ٱلْحَجَّ : *Al-hajj*
 ٱلْحَجَّ

أَدُوَّوْنُ : *'aduwwun*
 ٱلْأَدُوَّوْنُ

23 Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ٱِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (i).

Contoh:

ٱلْأَيُّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

ٱلْأَرَبِيُّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)
 ٱلْأَرَبِيُّ

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang

ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)
فَلَسَافَةُ : *al-falsafah*
سَبَاكَةُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transminat bacahuruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَامُرَةٌ : *ta'muruna*
نَوْنٌ : *al-nau'*
سَيِّئٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya,

kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila

kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arbaʿīn al-Nawāwī

Risālah fī Riʿāyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalāl

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دُنْ : *dinullāh* , ا : *billāh*.

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalāl*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُم يَرْحَمُهُمْ : *hum fīrahmatillāh*.

10. Huruf Kapital

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*AllCaps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al).

Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi''a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī'' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abū (Bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa daftar singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *subhanahu wa ta'ala*

saw. = *sallallahu 'alaihi wasallam*

as = *'alaihi al-salam*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

PAI = Pendidikan Agama Islam

R & D = *Research and Development*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR BAGAN	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	8
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Penelitian Yang Relevan.....	10
B. Landasan Teori	12
C. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Subjek dan Objek Penelitian	30
D. Prosedur Pengembangan.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Q.S Al-baqarah ayat 31-32	4
Kutipan Ayat Q.S Al- isra 17:23	25

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir	29
Bagan 4. 1 Storyboard alur pembuatan lembar kerja siswa berbasis kontekstual.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan.....	35
Tabel 3.1 Skor penilaian	36
Tabel 3.2 Kriteria validitas	37
Tabel 3.3 Kriteria validitas	38
Tabel 3.4 Rumus N Gain score.....	38
Tabel 4.1 Hasil analisis kebutuhan siswa	42
Tabel 4.2 Nama-nama validator	53
Tabel 4.3 Validasi oleh ahli materi	54
Tabel 4.4 Hasil validasi ahli media	56
Tabel 4.5 Hasil uji praktikalitas.....	58
Tabel 4.6 Nilai N Gain.....	58
Tabel 4.7 Descriptive statiscs N Gain.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tampilan aplikasi canva	45
Gambar 4.2 Tampilan aplikasi word	46
Gambar 4. 3 Lembar kerja siswa yang dirancang	47
Gambar 4.4 Produk lembar kerja siswa yang dibuat	47
Gambar 4.5 Soal tes.....	48

ABSTRAK

Sri Wahyuni 2025. *“Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak di MAN Palopo.”*
Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muhaemin dan Muhammad Yamin.

Skripsi ini membahas tentang pengembangan lembar kerja siswa berbasis kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak di MAN palopo. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui desain pengembangan lembar kerja siswa pada materi hidup mulia dengan menghormati orang tua dan guru dengan pendekatan kontekstual di kelas X MAN palopo; 2) untuk mengetahui validitas lembar kerja siswa pada materi hidup mulia dengan menghormati orang tua dan guru dengan pendekatan kontekstual di kelas X MAN palopo; 3) untuk mengetahui praktikalitas lembar kerja siswa pada materi hidup mulia dengan menghormati orang tua dan guru dengan pendekatan kontekstual di kelas X MAN palopo; dan 4) untuk mengetahui efektivitas lembar kerja siswa pada materi hidup mulia dengan menghormati orang tua dan guru dengan pendekatan kontekstual di kelas X MAN palopo. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) sebagai jenis penelitian. Sedangkan model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model ADDIE yang terdiri atas lima tahapan yaitu: (1) *analyze* (2) *design* (3) *development* (4) *iimplementation* (5) *evaluation*. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, wawancara, angket, tes dan dokumentasi. Menurut validator ahli materi, lembar kerja siswa memperoleh nilai sebesar 89% dengan kategori sangat valid, ahli media 100% dengan kategori sangat valid. Praktikalitas memperoleh nilai presentase 82% dengan kategori sangat praktis, dan hasil uji coba produk memperoleh persentase sebesar $\leq 0,7$ dengan kategori sangat efektif.

Kata Kunci: Lembar Kerja Siswa, Pendekatan Kontekstual, Hasil Belajar Siswa, MAN Palopo

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Sri Wahyuni, 2025. *“Development of Contextual-Based Student Worksheets to Improve Learning Outcomes in Aqidah Akhlak at MAN Palopo.”* Thesis of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Muhaemin and Muhammad Yamin.

This thesis discusses the development of contextual-based student worksheets aimed at improving learning outcomes in the subject of *Aqidah Akhlak* at MAN Palopo. The study seeks to: (1) identify the design of a contextual-based student worksheet for the topic “Living Honorably by Respecting Parents and Teachers” for Grade X students at MAN Palopo; (2) determine the validity of the worksheet; (3) assess its practicality; and (4) evaluate its effectiveness. The research employed a Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, which consists of five stages: (1) analysis, (2) design, (3) development, (4) implementation, and (5) evaluation. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, tests, and documentation. Expert validation showed that the worksheet achieved a score of 89% from the subject-matter expert and 100% from the media expert, both categorized as “highly valid.” Practicality testing yielded a score of 82%, categorized as “highly practical,” and product trials demonstrated a gain score of ≤ 0.7 , categorized as “highly effective.”

Keywords: Student Worksheet, Contextual Approach, Learning Outcomes, MAN Palopo

Verified by UPB



الملخص

سري وهيونى، ٢٠٢٥. "تطوير أوراق عمل التلاميذ القائمة على السياق في تحسين نتائج تعلم العقيدة والأخلاق في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ببالوبو". رسالة جامعية في برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، جامعة بالوبو الإسلامية الحكومية. بإشراف: مهيمن ومحمد يامين.

تتناول هذه الرسالة تطوير أوراق عمل التلاميذ القائمة على السياق في تحسين نتائج تعلم العقيدة والأخلاق في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ببالوبو. وتهدف هذه الدراسة إلى: (١) معرفة تصميم تطوير أوراق عمل التلاميذ في موضوع "العيش الكريم باحترام الوالدين والمعلم" باستخدام المدخل السياقي في الصف العاشر بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ببالوبو، (٢) ومعرفة مدى صلاحية أوراق عمل التلاميذ في الموضوع نفسه باستخدام المدخل السياقي في الصف العاشر، (٣) ومعرفة مدى عملية أوراق عمل التلاميذ في الموضوع نفسه باستخدام المدخل السياقي في الصف العاشر، (٤) ومعرفة مدى فعالية أوراق عمل التلاميذ في الموضوع نفسه باستخدام المدخل السياقي في الصف العاشر. استخدمت هذه الدراسة منهج البحث والتطوير كنوع من البحث، بينما نموذج التطوير المستخدم هو نموذج أدي الذي يتألف من خمس مراحل: التحليل (١)، التصميم (٢)، التطوير (٣)، التطبيق (٤)، والتقييم (٥). وقد تم جمع البيانات باستخدام الملاحظة، المقابلة، الاستبانة، الاختبار، والتوثيق. ووفقاً لتقييم خبراء المادة، حصلت أوراق عمل التلاميذ على نسبة ٨٩٪ ضمن فئة "صالح جداً"، أما خبراء الوسائط فقد أعطوا نسبة ١٠٠٪ ضمن فئة "صالح جداً". كما حصلت العملية على نسبة ٨٢٪ ضمن فئة "عملي جداً"، وأظهرت نتائج اختبار المنتج نسبة $\geq ٧,٠$ ضمن فئة "فعال جداً".

الكلمات المفتاحية: أوراق عمل التلاميذ، المدخل السياقي، نتائج تعلم التلاميذ، المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية بالبوبو

اللغة تطوير وحدة قبل من التحقق تم



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan yang dihadapi yaitu dimana siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir, siswa hanya menerima informasi dari guru, dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga kurang menarik dalam memotivasi mereka untuk belajar. Prestasi belajar kurang memuaskan, hasil belajar akidah akhlak siswa masih kurang memuaskan, terlihat dari nilai ujian yang rendah atau kesulitan siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai akidah akhlak dalam kehidupan. Kurangnya penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran. Pembelajaran akidah akhlak di sekolah masih didominasi oleh model pembelajaran tradisional seperti ceramah, dan tanya jawab yang kurang melibatkan siswa secara aktif.

Lembar kerja siswa merupakan alat bantu pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, memahami materi, dan mengaplikasikannya. Lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual dapat membantu siswa untuk memahami materi akidah akhlak dengan lebih mudah karena dihubungkan dengan pengalaman dan konteks kehidupan mereka. ¹

Tantangan dalam menanamkan nilai-nilai akidah di era modern, perubahan nilai moral di masyarakat dapat memengaruhi pemahaman dan penerapan nilai-nilai akidah siswa. Pengaruh media sosial, akses mudah terhadap informasi dan konten di media sosial, yang terkadang tidak sesuai dengan nilai-nilai akidah, menjadi tantangan tersendiri. Kurangnya keterlibatan orang tua, peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akidah kepada anak-anak semakin penting,

¹ Suaibah. *Pengembangan lembar kerja siswa berbasis kontekstual pada materi akidah akhlak di kelas VII MTSN 2 Padang sidempuan*. (2019)

mengingat pengaruh lingkungan sekitar. Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, ketidaksesuaian materi dengan konteks. Siswa seringkali merasa kesulitan menghubungkan materi akidah dengan kehidupan sehari-hari, sehingga kurang termotivasi untuk belajar.

Pembelajaran akidah akhlak masih didominasi oleh model ceramah dan tanya jawab yang kurang melibatkan siswa secara aktif, sehingga minat belajar mereka menurun. Kebutuhan alat bantu pembelajaran yang efektif lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual yang dirancang dengan baik dapat membantu siswa untuk memahami materi akidah akhlak dengan lebih mudah dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menganalisis informasi yang mereka dapatkan, sehingga mereka dapat memahami nilai-nilai akidah secara lebih mendalam. Lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual dapat membuat pembelajaran akidah lebih menarik dan relevan dengan kehidupan siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.

Rendahnya hasil belajar akidah akhlak dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang menarik, pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif dapat membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Kurangnya sumber belajar yang dapat membuat siswa kesulitan untuk memahami dan menerapkan materi akidah akhlak.

Lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar akidah akhlak. Lembar kerja

siswa ini dirancang untuk membuat pembelajaran lebih menarik, lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan dapat menghubungkan materi akidah akhlak dengan pengalaman hidup siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan menerapkannya.

Pentingnya pengembangan lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual di MAN palopo merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak. Lembar kerja siswa yang efektif harus relevan dengan kurikulum, lembar kerja siswa harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum.

Lembar kerja siswa harus memiliki tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Pengembangan lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN palopo.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan adanya lembar kerja siswa materi hidup mulia dengan menghormati orang tua dan guru yang konteksnya sesuai dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa akan tertarik untuk belajar akidah akhlak dan mampu meningkatkan hasil belajarnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Lembar Kerja Siswa Dengan Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Di MAN Palopo.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi fokus pembahasan dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana desain pengembangan lembar kerja siswa pada materi hidup mulia dengan menghormati orang tua dan guru dengan pendekatan kontekstual di kelas X MAN palopo?
2. Bagaimana validitas lembar kerja siswa pada materi hidup mulia dengan menghormati orang tua dan guru dengan pendekatan kontekstual di kelas X MAN palopo?
3. Bagaimana praktikalitas lembar kerja siswa pada materi hidup mulia dengan menghormati orang tua dan guru dengan pendekatan kontekstual di kelas X MAN Palopo?
4. Bagaimana efektivitas lembar kerja siswa pada materi hidup mulia dengan menghormati orang tua dan guru dengan pendekatan kontekstual di kelas X MAN Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pengembangan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui desain pengembangan lembar kerja siswa pada materi hidup mulia dengan menghormati orang tua dan guru dengan pendekatan kontekstual di kelas X MAN palopo.
2. Untuk mengetahui validitas lembar kerja siswa pada materi hidup mulia dengan menghormati orang tua dan guru dengan pendekatan kontekstual di kelas X MAN palopo.
3. Untuk mengetahui praktikalitas lembar kerja siswa pada materi hidup mulia dengan menghormati orang tua dan guru dengan pendekatan kontekstual di

kelas X MAN Palopo?

4. Untuk mengetahui efektivitas lembar kerja siswa pada materi hidup mulia dengan menghormati orang tua dan guru dengan pendekatan kontekstual di kelas X MAN Palopo?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi guru dan calon guru
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pilihan perangkat pembelajaran berupa lembar kerja siswa yang dapat memberi variasi dalam pembelajaran.
 - b. Mempermudah guru merancang pembelajaran yang bermakna bagi siswa.
 - c. Memberikan inspirasi pada guru atau calon guru untuk mengembangkan lembar kerja siswa pada materi yang lain.
2. Bagi siswa
 - a. Memberi kemudahan dalam memahami konsep yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.
 - b. Meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar
 - c. Sebagai sarana pemandu siswa dalam mendapatkan pengalaman belajar secara langsung sehingga lebih bermakna, tidak mudah dilupakan, dan bermanfaat bagi dirinya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti selanjutnya untuk diuji lebih lanjut dan dikembangkan atau di inovasikan agar lebih sempurna.

4. Bagi sekolah

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan pihak sekolah untuk memperbarui proses pembelajaran.

E. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk yang di harapkan dalam penelitian adalah lembar kerja siswa akidah akhlak untuk siswa kelas X MAN Palopo khususnya pada materi berbakti kepada orang tua dan guru dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Lembar kerja siswa yang di kembangkan adalah lembar kerja siswa dalam bentuk cetak.
2. Materi yang disajikan dalam lembar kerja siswa adalah hidup mulia dengan menghormati orang tua dan guru dengan pendekatan kontekstual.
3. Lembar kerja siswa yang di kembangkan adalah terdiri dari:
 - a) Lembar kerja siswa dikembangkan sesuai dengan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran dengan tema hidup mulia dengan menghormati orang tua dan guru.
 - b) Lembar kerja siswa berbasis kontekstual yang mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam memahami materi.
 - c) Lembar kerja siswa yang di kembangkan dilengkapi dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi, latihan soal pilihan ganda dan essay yang sesuai dengan materi yang berhubungan dengan kehidupan siswa.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan lembar kerja siswa berbasis kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak di MAN Palopo ini dilakukan atas beberapa asumsi yaitu:

1. Asumsi pengembangan

- a. Bahwa dengan lembar kerja siswa pembelajaran akidah akhlak berbasis kontekstual sebagai sumber belajar yang sistematis dapat memudahkan siswa dalam memahami materi.
- b. Dengan menggunakan lembar kerja siswa berbasis kontekstual proses pembelajaran akidah akhlak dapat lebih efektif dan efisien.

2. Keterbatasan pengembangan

Lembar kerja siswa berbasis kontekstual ini dikembangkan hanya pada materi hidup mulia dengan menghormati orang tua dan guru kelas X di MAN palopo.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Yang Relevan

Untuk mendukung hasil penelitian ini, maka peneliti mengambil tiga penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Adapun ketiga penelitian tersebut dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah dengan judul “Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis kontekstual materi akidahakhlak kelas VII”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis kontekstual pada materi aqidah akhlak. Metode pengembangan menggunakan model ADDIE. Tahapan dalam penelitian ini meliputi tahap analisis (analysis), tahap perencanaan (design), tahap pengembangan (development), tahap implementasi, dan tahap evaluasi (evaluation). Subjek dalam penelitian ini siswa kelas VII MTSN Denanyar jobang yang berjumlah 26 siswa. Berdasarkan hasil dari angket respon peserta didik menunjukkan 85% peserta didik memberikan respon positif terhadap LKPD berbasis kontekstual materi akidah akhlak serta nilai posttest peserta didik 88 persen siswa mendapat nilai di atas KKM.²

² Khusnul Khotimah dengan judul “Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis kontekstual materi akidahakhlak kelas VII. *EDUSCOPE: Jurnal pendidikan, pembelajaran, dan Teknologi*. (2022)

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mariatul Ummah dari fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut agama islam negeri padang sidimpuan dengan judul “ pengembangan lembar kerja siswa berbasis kontekstual pada materi akidah akhlak dikelas VII MTS NU Batahan.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan praktikalitas lembar kerja siswa berbasis kontekstual pada materi akhlak tercela di kelas VII MTs NU batahan.³ Penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan untuk mengembangkan Lembar Kerja Siswa berbasis kontekstual dengan mengacu pada model pengembangan ADDIE, yakni: analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Penelitian ini dilaksanakan di MTs NU batahan dengan subyek uji coba kelas VII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembar kerja siswa berbasis kontekstual yang dikembangkan dinyatakan memenuhi aspek validitas, hal ini dibuktikan dengan skor validasi sebesar 91 kategori sangat valid. Sedangkan aspek praktikalitas diketahui berdasarkan respon siswa melalui angket yang disebarkan kepada peserta didik dengan skor 83 dengan kategori sangat praktis, ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dikelas VII MTS NU batahan.”

³ Mariatul Ummah “ *Pengembangan lembar kerja siswa berbasis kontekstual pada materi akidah akhlak dikelas VII MTS NU Batahan.* (2019)

3. Penelitian yang dilakukan oleh Pratami, Fuji, Muhammad Ikbil, dan Nabila Ade Rahmi.” Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Akidah Akhlak Berbasis Contextual and Learning untuk kelas IV SD.” Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan LKPD pada pembelajaran akidah akhlak Berbasis Contextual Teaching and Learning yang valid dan praktis untuk kelas IV SD IT Al Munawwar Panyabungan pada materi indahnya berperilaku terpuji. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (research and development), model yang digunakan adalah

ADDIE (Analysis-Design- Develop- Implement- Evaluate). Data yang terkumpul pada penelitian ini diperoleh melalui instrument analisis kebutuhan, instrument validitas dan instrument praktikalitas. Penelitian ini dilakukan sampai pada tahap praktikalitas. Berdasarkan penelitian dan pengembangan diperoleh hasil bahwa LKPD berbasis CTL yang dikembangkan dapat dinyatakan sangat valid dan sangat praktis. Proses validasi LKPD divalidasi oleh 2 validator. Rata-rata total hasil validasi 93% dengan kategori” dengan kategori” sangat valid”. Sementara praktikalitas berdasarkan angket yang diberikan diperoleh hasil dengan nilai sebesar 94% dengan kategori” sangat praktis.” LKPD hasil pengembangan dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk peserta didik kelas IV SD IT Al Munawwar Panyabungan.⁵

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	PENELITI	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Khusnul Khotimah	Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik(LKPD) Berbasis Kontekstual Materi Akhlak terpuji kelas VII.EDUSCOPE: <i>Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, dan Teknologi</i> 7.2 (2022).	Persamaan penelitian Khusnul Khotimah dengan penelitian ini yaitu: 1.LKPD berbasis kontekstual yang menjadi objeknya. 2.Menggunakan <i>canva dan word</i> pengembang media 3.Metode yang digunakan adalah <i>metode Research and Development</i> (R & D)	Perbedaan penelitian NurulRahmah dengan penelitian ini yaitu: 1. Khusnul Khotimah peneliti di MTSN Denanyar Jombang. Sedangkan peneliti di MAN Palopo. 2. Khusnul Khotimah meneliti padatahun 2022 sedangkan peneliti pada tahun 2023.

2.	Mariatul Ummah	Pengembangan Lembar Kerja Siswa dan berbasis kontekstual pada materi akhlak tercela di kelas VII MTS NU Batahan. Pendidikan Agama Islam, 2019.	Persamaan penelitian Fitri Sholehah dengan penelitian ini yaitu: 1. Objek penelitian yaitu LKS berbasis kontekstual 2. Metode yang digunakan adalah metode <i>Research and Development</i> (R& D) 3. Menggunakan model ADDIE	Perbedaan penelitian Mariatul Ummah dengan penelitian ini yaitu: 1. Mariatul Ummah meneliti di MTS NU Batahan. Sedangkan peneliti di MAN Palopo. 2. Mariatul Ummah meneliti pada tahun 2019 sedangkan peneliti pada tahun 2023 3. Tingkatan MTS kelas VII sedangkan peneliti MAN Kelas X.
3.	Pratami, Fuji, Muhammad Iqbal, dan Nabila Ade Rahmi	Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Akidah akhlak berbasis Contextual and	Persamaan penelitian Pratami, Fuji, Muhammad Iqbal, dan Nabila Ade Rahmi dengan penelitian ini yaitu: 1. Objek penelitian yaitu LKPD	Perbedaan penelitian pratami, fuji, Muhammad Iqbal, dan Nabila ade rahmi dengan penelitian ini yaitu: 1. Pratami, Fuji, Muhammad Iqbal, dan Nabila Ade Rahmi

		Learning kelas VII.		
--	--	------------------------	--	--

			2. Metode yang digunakan adalah metode <i>Research and Development</i> (R& D)	meneliti di SDIT Al Munawwar Panyabungan Sedangkan peneliti di MAN Palopo 2. Menggunakan model ADDIE 3. Pratami, Fuji, Muhammad Ikbil, dan Nabila Ade Rahmi tahun 2022 sedangkan peneliti pada tahun 2023
--	--	--	--	--

B. Landasan Teori

1. Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan sekolah, bukan untuk menguji teori. Pengembangan adalah suatu langkah atau proses mengembangkan suatu produk melalui tahap yang sistematis dan harus memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif.

Penelitian pengembangan atau yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk membuat atau menghasilkan, mengembangkan dan memvalidasi produk tertentu yang bukan untuk menguji suatu teori, kemudian produk tersebut diuji keefektifannya.

Penelitian pengembangan memiliki beberapa jenis model pengembangan diantaranya, yaitu:

a. Model ADDIE

Model ADDIE merupakan singkatan dari ke 5 tahapannya. Prosedur pengembangan model ADDIE dalam yaitu:

- 1) Analysis, analisis. Tahap ini yaitu identifikasi masalah yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dan menganalisis permasalahan.
- 2) Design, Desain yaitu tahap perencanaan atau membuat rancangan, mulai dari menyusun materi, mendesain media, dan menyusun instrumen
- 3) Development, pengembangan. Tahap ini yaitu kegiatan mengembangkan produk serta

menguji kevalidannya.

- 4) Implementation (implementasi). Pada tahap ini produk yang telah di validasi di uji coba untuk memperoleh data dari subjek uji coba.
- 5) Evaluations (evaluasi). Tahap akhir berupa evaluasi yaitu untuk menilai kualitas dari produk yang telah dikembangkan.¹

2. Lembar Kerja Siswa

Guru sangat membutuhkan media pembelajaran yang dapat mempermudah penyampaian materi, memberikan informasi yang menarik, dan menyenangkan sehingga meningkatkan minat dan motivasi siswa. Media pembelajaran terdiri dari beberapa jenis salah satunya adalah lembar kerja siswa. Lembar kerja siswa dapat berupa panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen dan demonstrasi. Lembar kerja siswa merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi ringkasan materi, soal-soal, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai dan tersusun secara sistematis.⁷ Berdasarkan dari pengertian lembar kerja siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa lembar kerja siswa adalah lembaran yang berisi tugas. Dimana dalam LKS terdapat ringkasan materi, tugas- tugas guru kepada siswa beserta petunjuk untuk mengerjakannya yang disesuaikan dengan kompetensi dasar .

Langkah-langkah penyusunan lembar kerja siswa, yaitu:

- a. Analisis kurikulum
- b. Menentukan judul lembar kerja siswa
- c. Menentukan materi
- d. Penulisan lembar kerja siswa, meliputi:
 - 1) Merumuskan kompetensi dasar
 - 2) Menentukan alat penilaian
 - 3) Penyusunan materi.
 - 4) Menyusun struktur lembar kerja siswa

Dari segi struktur lembar kerja siswa terdiri dari 6 unsur utama meliputi: (1) judul, (2) KD (3) materi pokok (5) tugas atau langkah kerja, (6) penilaian. Jadi, untuk menyusun lembar kerja siswa harus memperhatikan komponen-komponen

⁷Sitti Zuhaerah, Thalhah, *Pengembangan bahan ajar pembelajaran akidah akhlak*, 2019.

dalam susunan isinya, seperti: (a) ringkasan materi yang merupakan penjabaran dari pokok bahasan harus singkat dan padat sehingga semua materinya dapat tercakup. (b) menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dimengerti, (c) desain tampilan harus memiliki kombinasi antara gambar dan tulisan.

3. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual ialah salah satu pendekatan yang mampu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar yang menggunakan pendekatan kontekstual akan membuat siswa mendapatkan pembelajaran yang lebih bermakna karena pada pembelajaran menghubungkan materi dengan pengalaman siswa di kehidupan sehari-harinya.

Pada proses pembelajaran juga penting dilakukan dengan pembelajaran inovatif guna terlaksananya pembelajaran yang menarik dan berkesan bagi siswa. Pendekatan kontekstual bisa menjadi salah satu alternative untuk menciptakan keadaan kelas yang efektif serta lebih mengaktifkan siswa pada saat proses pembelajaran.

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya di kehidupan sehari-hari. Pendekatan kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses belajar yang melibatkan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan mereka.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual adalah proses dimana guru memberikan pembelajaran kepada siswa dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual akan membantu siswa menerapkan dan mengaplikasikan materi atau apa yang telah di pelajarnya ke dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan permasalahan yang dihadapinya.

Pendekatan kontekstual memiliki tujuh asas yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu:

a. Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif peserta didik berdasarkan pengalamannya.

b. Inkuiri

Inkuiri merupakan proses pembelajaran yang dilandasi pada pencarian dan penemuan melalui berfikir secara sistematis. Pencarian dan penemuan akan melibatkan peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru. Secara umum proses inkuiri dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu:

1. Merumuskan masalah
2. Mengajukan hipotesis
3. Mengumpulkan data
4. Menguji hipotesis berdasarkan data yang ditemukan
5. Membuat kesimpulan

c. Bertanya (*questioning*)

Kegiatan bertanya sangat penting dalam menggali informasi yang ingin didapat.

d. Masyarakat belajar (*learning community*)

Melalui interaksi sosial belajar akan lebih bermakna, belajar dengan bekerja sama dengan kelompok atau masyarakat baik secara formal maupun alamiah. Hasil belajar akan diperoleh dengan saling berkomunikasi dengan teman atau masyarakat.

e. Masyarakat belajar (*learning community*)

Melalui interaksi sosial belajar akan lebih bermakna, belajar dengan bekerja sama dengan kelompok atau masyarakat baik secara formal maupun alamiah. Hasil belajar akan diperoleh dengan saling berkomunikasi dengan teman atau masyarakat.⁸

f. Pemodelan (*modeling*)

pembelajaran kontekstual menekankan arti Pada penting dalam pemodelan, dikarenakan siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru siswa.

g. Refleksi (*reflection*)

Refleksi ialah proses untuk melihat kembali, mengingat kembali, dan menganalisis kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah di proses siswa. Melalui proses refleksi tidak menutup kemungkinan siswa akan memperbarui atau menambah pengetahuan berdasarkan pemikiran yang mereka tangkap.

h. Penilaian nyata (*authentic assessment*)

Penilaian nyata adalah upaya yang dilakukan guru dalam mengumpulkan berbagai informasi dan data tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian ini dapat dilakukan dengan cara kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan pembelajaran. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual di mana materi pelajaran dikaitkan dengan konteks nyata atau kehidupan sehari-hari siswa dilandasi oleh tujuh asas, yaitu: konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat

⁸Insania. "Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, Vol, 17, No.2. Agustus 2012.

belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian nyata.

Adapun prinsip-prinsip pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut:

- a. Saling ketergantungan, merumuskan bahwa kehidupan ini merupakan suatu sistem. Lingkungan belajar merupakan system yang mengintegsikan berbagai komponen pembelajaran dan komponen tersebut saling mempengaruhi secara fungsional. Berdasarkan prinsip ini dalam belajar memungkinkan siswa membuat hubungan bermakna, bekerja sama menemukan persoalan, merancang rencana dan mencari pemecahan masalah.
- b. Mendorong siswa mengeluarkan seluruh potensi yang dimilikinya.

Penerapan pendekatan kontekstual di dalam kelas tidaklah sulit. Karena, pendekatan kontekstual ini dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Langkah-langkah penerapan pendekatan kontekstual di kelas adalah sebagai berikut:

- a) Kembangkan pikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara sendiri, menemukan secara sendiri.
- b) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- c) Ciptakan belajar dengan cara belajar kelompok.
- d) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
- e) Lakukan refleksi di akhir pertemuan

4. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan bagian dari integral dari kehidupan manusia yang tidak terpisahkan. Melalui proses belajar, manusia dapat menggali dan mengembangkan

potensi yang dimilikinya sejak lahir, sehingga mampu beradaptasi untuk memenuhi kebutuhannya.⁹

Belajar adalah suatu proses perubahan, artinya belajar merupakan upaya untuk mengubah perilaku, sehingga individu yang belajar mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi tidak hanya mencakup peningkatan dalam pengetahuan dan perolehan informasi, tetapi juga meliputi pengembangan keterampilan, sikap, pemahaman, harga diri, minat, karakter, dan kemampuan untuk beradaptasi.¹⁰

Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh siswa setelah terlibat dalam kegiatan belajar. Hasil belajar dalam konteks lain, merujuk pada pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, mencakup aspek keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor.¹¹

Hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu:

- (a) Keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, dan (c) sikap dan cita-cita. Setiap jenis hasil belajar ini dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Namun, terdapat pandangan alternatif yang mengelompokkan hasil belajar menjadi lima kategori, meliputi (a) informasi verbal,
- (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris.

⁹A.Edward, K. Nurdin, R. Sumardin, dan Arifanti, D. Risky, Efektivitas Model Pembelajaran Brainstorming, dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa, *Journal of Islamic Education*, vol.2 No.1 (mei 2020).

¹⁰Sobron Adi Nugraha et al., Studi Pengaruh Daring *Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No. 3 (Agustus, 2020). 270.

¹¹Nur Fakhrunnisaa dan Ramawati, Deskripsi Mootivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Pengguna Media Pembelajaran Pop-Up Book, *Jurnal Konsepsi*, Vol. 12, No 2 (Agustus2024).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari usaha siswa memahami hal baru untuk meningkatkan keterampilan melalui proses belajar yang melibatkan perubahan tingkah laku, pemahaman, penghayatan, serta aktivitas pendukung siswa dalam mencapai tujuan belajar. Angka, huruf, dan simbol semuanya dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa sukses siswa dalam belajar.

b. Indikator hasil belajar

Indikator yang dijadikan sebagai tolok ukur dalam menyatakan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar yang berhubungan dengan aspek intelektual. Terdapat enam aspek dalam ranah kognitif ini, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Selama proses pembelajaran, siswa akan mengembangkan kemampuannya dalam masing-masing aspek tersebut.

2) Ranah afektif

Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai-nilai. Terdapat lima tingkatan kemampuan dalam ranah afektif, yaitu penerimaan, respons atau reaksi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi dengan nilai atau kumpulan nilai tertentu.

3) Ranah psikomotorik

Ranah psikomotor mencakup keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, penghubungan konsep-konsep, dan observasi. Meskipun tipe hasil belajar kognitif cenderung lebih dominan dari pada hasil belajar afektif

dan psikomotor

karena lebih menonjol, namun penting untuk memasukkan kedua aspek tersebut dalam penelitian tentang proses pembelajaran. Hal ini perlu ditekankan karena hasil belajar tidak hanya terfokus pada pemahaman konseptual atau pengetahuan saja. Kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan motorik dan kemahiran praktis juga harus dievaluasi. Selain itu, perubahan emosional dan sikap siswa juga merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang efektif.¹²

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu tersebut. Perubahan itu adalah hasil yang dicapai dari proses belajar. Jadi, untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk “perubahan” harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu dan dari luar individu. Proses ini tidak dapat dilihat karena bersifat psikologis. Kecuali bila seseorang telah berhasil dalam belajar, maka seseorang itu telah mengalami proses tertentu dalam belajar.¹³

Keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam belajar tidak selalu sama. Ada banyak faktor yang berbeda yang dapat memengaruhinya, termasuk hal-hal seperti keadaan atau kemampuan pribadi. Intelegensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang berperan di dalamnya, 70% dari hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa sedangkan 30% sisanya dipengaruhi oleh lingkungan.¹⁴

¹²Hamroul Fauhah & Brillian Rosy, Analisis Model Pembelajaran Make Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol 9, N0.2 (2021).

¹³Berwina Ngalemisa Br Tarigan.” Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bermuatankarakter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA.” *Jurnal of Education Technologi*. Vol. 3 (2019).

¹⁴Sukirman, *Teori, Model dan sistem Pendidikan, (Palopo, Lembaga Penerbit KampusIAIN Palopo)*. 118

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal (dari dalam) dan eksternal (dari luar). Kedua faktor tersebut memiliki hubungan yang sangat erat, dan merupakan faktor penunjang dalam keberhasilan proses pembelajaran.

1. Faktor Internal

a) Psikologis

Selama proses penyampaian ilmu pengetahuan, penting untuk memiliki pikiran dan hati yang tenang agar proses pembelajaran dapat diserap dan dipahami dengan lebih mudah. Guru perlu memperhatikan kondisi psikologis siswa, terutama jika ada tanda-tanda ketidak normalan atau ketidakstabilan emosional. Keselarasan antara kondisi fisik dan mental sangatlah penting untuk mewujudkan semangat belajar yang optimal.¹⁵

Secara khusus, pada aspek psikologis yang berpotensi mempengaruhi hasil belajar siswa, meliputi: Kecerdasan, konsentrasi, dan sikap yang merupakan faktor penting dalam belajar. Kecerdasan adalah seberapa pintar siswa, semakin cerdas siswa maka semakin besar kemungkinan untuk berhasil. Minat dan konsentrasi adalah dua faktor lain yang mempengaruhi seberapa baik seorang siswa belajar. Jika seorang siswa tertarik untuk belajar dan memperhatikan, siswa akan lebih berhasil dalam belajar. Sikap itu penting, hal ini mengacu pada bagaimana perasaan seorang siswa tentang belajar. Beberapa siswa memiliki sikap positif dan termotivasi untuk belajar, sedangkan yang lain memiliki sikap negatif dan kurang tertarik untuk belajar.¹⁶

¹⁵Arifuddin dan Abdul Rahim Karim, *Konsep Pendidikan Islam: Ragam Metode PAI dalam Meraih Prestasi*, *DIDAKTIKA*, Vol. 10, No. 1, (Februari 2021). 16

¹⁶Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995):

b) Biologis

Siswa membutuhkan dorongan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan secara biologis. Kepastian situasi dan lingkungan yang dapat diprediksi akan membuat siswa merasa aman. Siswa juga membutuhkan cinta untuk merasakan kasih sayang dan terhubung dengan orang lain.

c) Fisiologis

Kondisi fisiologis tubuh kita saat belajar dikenal memiliki dampak signifikan pada hasil belajar, terdapat dua perspektif untuk meninjau aspek fisiologis yakni kondisi fisik dan kondisi sensorik panel siswa.¹⁷ Pada dasarnya manusia membutuhkan tiga hal paling mendasar, yaitu: makanan, yang merupakan sumber energi untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan bertahan hidup. Pakaian, untuk mencerminkan kepribadian dan tempat untuk berlindung. Hal-hal tersebut sangat dibutuhkan oleh siswa sebagai pendorong dalam kegiatan belajarnya.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan Fisik

Guru harus memiliki banyak kesabaran dalam mengajar, serta kemauan untuk membantu siswa berhasil. Guru juga perlu menciptakan lingkungan dimana siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Beberapa faktor penting yang dapat membantu mewujudkan hal tersebut adalah sekolah yang sehat dan bersih, serta sikap mandiri siswa dalam menumbuhkan kesadaran dan motivasi

¹⁷Andi Arif Pamessangi, Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo, *Al-Ibrah: Journal Of Arabic Language Education*, Vol. 2,

No.	1	(Juli	2019).	14
-----	---	-------	--------	----

b. Lingkungan Psikologis

Hadiah bisa menjadi motivator yang kuat, terutama jika datang sebagai kejutan. Ketika siswa melakukan sesuatu dengan baik, akan menyenangkan untuk memikirkan tentang apa yang mungkin diberikan kepada siswa sebagai hadiah. Hal tersebut dapat membantu siswa untuk terus bekerja keras. Memberikan pujian kepada siswa atas usaha yang dilakukan dengan baik adalah bentuk motivasi. Namun, perlu diperhatikan bahwa efek dari pujian tergantung pada siapa yang memuji dan siapa yang menerima pujian. Oleh karena itu, pastikan untuk memberikan pujian dengan benar.¹⁸

c. Lingkungan Keluarga

Setiap anak memiliki potensi kecerdasan dan kontribusi yang berharga dalam interaksi sehari-hari, yang sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang diberikan oleh orang tua.¹⁹ Pendidikan yang tepat dapat mengembangkan dan memanfaatkan potensinya secara optimal. Orang tua yang mampu membantu membimbing dan mendidik anaknya dengan baik, tentu akan menanamkan keinginan pada anaknya untuk lebih banyak belajar dan meningkatkan apa yang belum diketahuinya.

¹⁸A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009). 94

¹⁹Andi Arif Pamessangi, Optimalisasi Potensi Kecerdasan Anak Sejak Dini dalam BelajarBahasa Arab, *Jurnal Tunas Cendekia*, Vol. 3, No. 2, (Oktober 2020). 152

6. Materi Akidah Akhlak kelas X

A. Hidup mulia dengan menghormati orang tua dan guru

1. Adab terhadap kedua orang tua

Berbakti kepada kedua orang tua dalam bahasa arab disebut *birrul waalidain* yang terdiri dari dua kata *birr* dan *al-waalidain*. Secara bahasa kata *birr* artinya benar, patuh dan berbuat baik, sementara kata *al-waalidain* artinya kedua orang tua atau ibu bapak. Dengan demikian istilah *birrul waalidain* adalah berbuat baik kepada mereka dan menjauhi hal-hal yang dapat menyakiti keduanya, baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan.

Kalau kita amati di dalam kitab suci Al-qur'an bahwa perintah berbakti kepada ibu bapak bergandengan dengan perintah menyembah Allah. Seperti dalam firman Allah Swt. Q.S. Al- isra ayat 23 Berikut ini:



Terjemahnya:

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik- baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang baik.

Ada beberapa hal yang ditegaskan oleh Allah Swt. Dalam ayat ini, yaitu:

- a) Agar manusia tidak menyembah atau beribadah kepada Tuhan selain Allah Swt. Termasuk larangan mempercayai ada kekuatan lain yang mempengaruhi dan menguasai jiwa dan raga selain yang datang dari Allah Swt.
- b) Perintah berbuat baik kepada orang tua disampaikan oleh Allah. Hal ini tentu tentu mengandung maksud agar manusia mengerti dan menyadari bahwa betapa pentingnya berbuat baik terhadap kedua orang tua.
- c) Apabila salah seorang diantara orang tuanya telah berumur lanjut sehingga mengalami kelemahan jasmani sehingga tidak bisa lagi mencari nafkah mereka harus hidup bersama anak-anaknya agar mendapatkan nafkah dan perhatian. Oleh karena itu anak wajib memperlakukan mereka dengan sebaik-baiknya.

Prinsip-prinsip dasar berbakti kepada kedua orang tua yaitu:

- a) Hendaklah kita selalu tunduk dan patuh kepada kedua orang tua dalam segala hal yang baik-baik.
- b) Kita dilarang berkata kasar, membentak misalnya berkata hus/ah dan kata kata sejenisnya, yang termasuk ungkapan yang tidak baik.
- c) Apabila orang tua mencapai usia lanjut kita harus berbuat baik kepadanya, sebagaimana orang tua merawat kita pada saat kita masih kecil.
- d) Selalu berusaha menyenangkan hati orang tua dan menghindari hal-hal menyusahkan hati kedua orang tua selama tidak bertentangan dengan kewajiban kepada Allah dan Rasul.
- e) Senantiasa mendoakan, baik kepada orang tua yang masih hidup, maupun

yang sudah wafat.

Adapun adab-adab yang hendaknya di terapkan kepada orang tua selama masih hidup ataupun telah meninggal dunia sebagai berikut:

Hak –hak yang wajib dilaksanakan ketika orang tua masih hidup

- (a) Taat perintah yang sesuai ajaran islam
- (b) Berbuat baik dan santun dihadapan mereka
- (c) Berbicara dengan lembut dihadapan mereka
- (d) Membuat keduanya rida dengan berbuat baik kepada orang-orang yang mereka cintai.

- (e) Memenuhi sumpah kedua orang tua
- (f) Meminta izin kepada mereka ketika hendak berpergian
- (g) Mendahulukan berbakti kepada ibu dari pada ayah
- (h) Tidak mencela orang tua atau tidak menyebabkan mereka dicela orang lain.

Hak-hak orang tua setelah meninggal dunia

- (a) Merawat jenazah, meliputi memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan
- (b) Melaksanakan wasiat yang tidak melanggar ketentuan agama
- (c) Memohonkan ampun, rahmat, dan mendoakan orang tua
- (d) Memenuhi janji atau tanggungan kedua orang tua
- (e) Menyambung tali silaturahmi dengan kerabat ibu dan ayah
- (f) Memuliakan teman kedua orang tua

2. Adab terhadap guru

Di samping kita berkewajiban berbakti kepada orang tua, kita juga berkewajiban bersikap hormat dan patuh kepada guru. Guru adalah orang yang memberikan pengetahuan sekaligus pendidikan akhlak terhadap murid-muridnya. Ia mengajari cara membaca, berhitung, berfikir dan sebagainya. Guru juga mengajarkan nilai-nilai moral dan nilai-nilai akhlak yang tinggi kepada muridnya.

Adapun bentuk-bentuk adab terhadap guru yaitu:

- a) Murid hendaknya memberi salam disertai mencium tangan dengan membungkukkan sedikit badan apabila berjumpa dengan guru.
- b) Murid harus mendengarkan, memperhatikan dan menerima apa yang

disampaikan oleh gurunya dan mencatatnya agar ilmu tidak mudah hilang.

- c) Murid harus bersikap rendah hati di hadapan guru maka ilmu akan masuk lebih mudah
- d) Murid harus tunduk dan patuh terhadap semua perintah dan nasihat guru selama tidak bertentangan dengan syariat agama
- e) Murid harus menghormati, memuliakan, serta mengagungkan gurunya karena Allah.
- f) Murid harus berbicara dengan guru dengan lemah lembut
- g) Ketika guru sedang memberi penjelasan hendaknya murid tidak memotong pembicaraanya.

Berdasarkan dengan hal ini maka peneliti memilih salah satu materi dari mata pelajaran akidah akhlak sebagai bahan pengembangan penelitian dalam membuat lembar kerja siswa materi yang akan peneliti angkat sebagai bahan pembuatan lembar kerja siswa mengenai hidup mulia dengan menghormati orang tua dan guru.

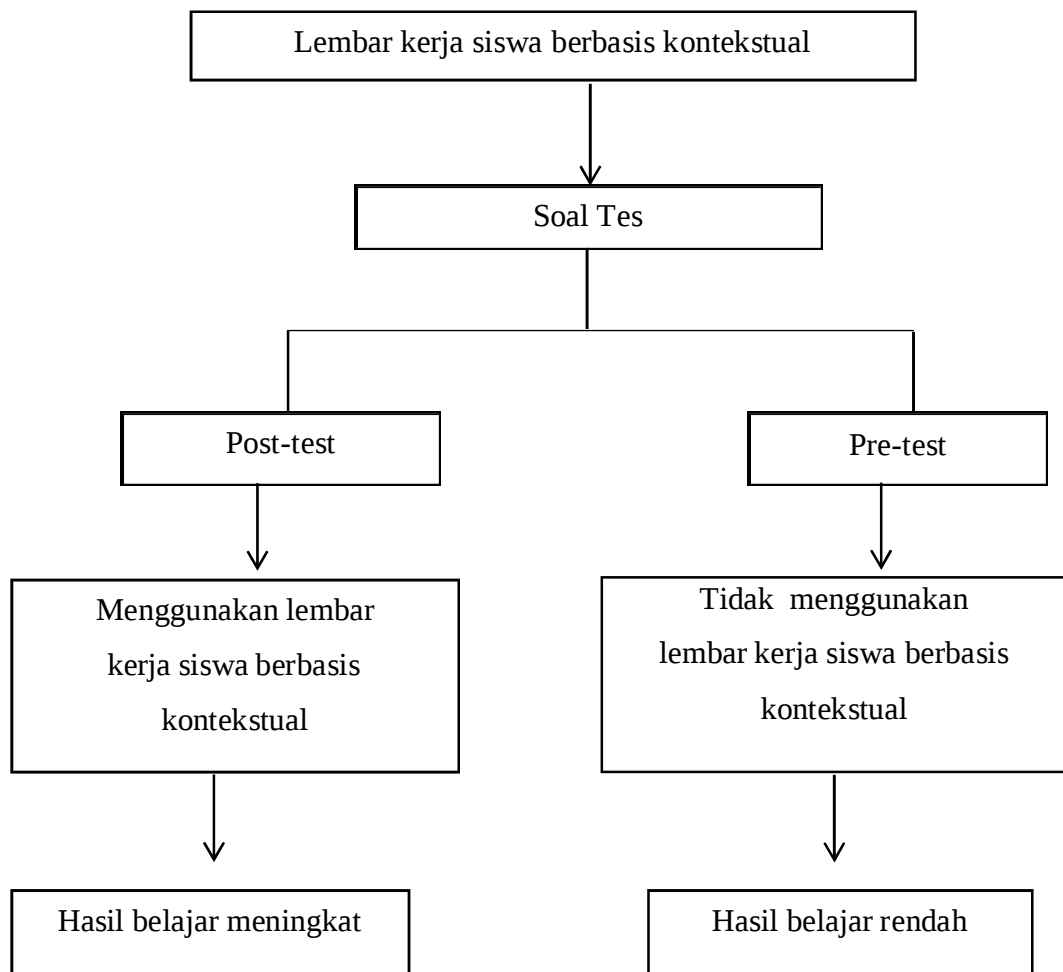
B. Kerangka Pikir

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan permasalahan di MAN palopo bahwa lembar kerja siswa yang digunakan hanya sedikit dikaitkan dengan kehidupan keseharian siswa sehingga dalam pembelajaran akidah akhlak siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Masih banyak guru yang belum memanfaatkan media pembelajaran dengan baik, mereka masih terpaku pada pembelajaran yang konvensional atau lebih mengutamakan metode ceramah di kelas. Media lembar kerja siswa berbasis kontekstual merupakan salah satu media

pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru di MAN palopo dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak khususnya materi hidup mulia dengan menghormati orang tua dan guru. Dalam hal ini untuk dapat mengetahui sejauh mana efektifnya penggunaan media lembar kerja siswa berbasis kontekstual dalam

meningkatkan hasil belajar siswa maka penulis melakukan suatu penelitian dengan melakukan soal tes yaitu pretest dan posttest. Setelah melakukan tes maka akan terlihat efektif atau tidaknya penggunaan media lembar kerja siswa berbasis kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berikut adalah bagan kerangka pikir dalam penelitian ini:



Bagan 2.2 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan atau biasa juga disebut dengan *Research and Development* (R & D). Penelitian pengembangan akan menghasilkan produk seperti bahan ajar, media pembelajaran dan lain-lain sebagainya. Penelitian pengembangan menjadi jenis penelitian yang dapat menghasilkan kemajuan dalam pendidikan baik dalam segi produk yang dihasilkan maupun individu sebagai penulis. Oleh karenanya penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian pengembangan agar dapat menghasilkan produk yang mengatasi secara langsung masalah yang ditemukan di lapangan sekaligus dapat memajukan kualitas pendidikan.

Sedangkan desain pengembangan yang akan digunakan adalah model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ini sangat cocok digunakan untuk pengembangan bahan ajar seperti lembar kerja siswa. Model pengembangan ADDIE ini terdiri dari lima langkah yakni *analyze*, *design*, *development*, *implement* dan *evaluation*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dari penelitian ini bertempat di sekolah MAN palopo beralamat di jalan Dr. Ratulangi, Kel. Balandai, Kec. Bara, kota Palopo.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjeknya yakni siswa-siswa kelas X MAN palopo. Pada penelitian ini siswa-siswa kelas X yang dipilih oleh penulis sebanyak 20 siswa untuk dijadikan sampel pada kebutuhan penelitian. Adapun menjadi objek pada penelitian ini pengembangan bahan ajar yakni lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual pada pembelajaran akidah akhlak materi hidup mulia dengan menghormati orang tua dan guru di MAN palopo.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Prosedur pengembangan meliputi tahap yaitu penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan produk, uji validasi, revisi hasil uji validasi, uji produk, revisi hasil uji produk, dan produk akhir.

1. Penelitian dan pengumpulan data

Kegiatan awal sebelum melakukan pengembangan terhadap lembar kerja siswa pembelajaran adalah analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan berupa observasi awal dalam kegiatan pembelajaran. Observasi yang dilakukan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan.

2. Penelitian dan pengumpulan data

Kegiatan awal sebelum melakukan pengembangan terhadap lembar kerja siswa pembelajaran adalah analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan berupa observasi awal dalam kegiatan pembelajaran. Observasi yang dilakukan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan.

Setelah masalah dapat ditunjukkan secara faktual, selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut dengan melakukan pengkajian materi yang akan dikembangkan dalam lembar kerja siswa.

3. Perencanaan

Setelah mengumpulkan informasi, selanjutnya peneliti melakukan pembuatan rancangan lembar kerja siswa akidah akhlak, sehingga bermanfaat bagi guru dan siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Pengembangan produk

Pengembangan produk adalah proses pembuatan produk berupa lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual materi hidup mulia dengan menghormati orang tua dan guru. Selain itu, membuat instrument penilaian bahan ajar yang kemudian divalidasi.

5. Uji Validasi

Proses kegiatan menilai apakah rancangan produk baru dalam hal ini lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual dan angket respon siswa yang digunakan untuk memperoleh data praktikalitas lembar kerja siswa dapat dikatakan valid.

a. Validasi lembar kerja siswa

Validasi ini dikatakan rasional karena validasi ini masih berdasarkan pemikiran yang rasional belum sesuai dengan di lapangan. Validasi sendiri terdiri dari tiga tahap yaitu:

1) Uji Ahli Materi

Uji ahli materi digunakan untuk menguji kebenaran materi, dan berbagai hal yang berkaitan dengan materi.

2) Uji Ahli Media

Uji ahli media bertujuan untuk mengetahui ketepatan standar minimal dalam penyusunan sebuah lembar kerja siswa akidah akhlak dan juga mengetahui kemenarikan serta efektifitas media pembelajaran pada siswa dalam proses pembelajaran. Uji ahli media direncanakan menggunakan satu orang ahli yang merupakan dosen MPI.

b. Validasi angket respon siswa

Validasi angket respon siswa yang dibuat untuk memperoleh data praktikalitas lembar kerja siswa.

6. Revisi hasil uji validasi

Setelah mendapat penilaian dari tim penilai, proses selanjutnya adalah revisi hasil uji validasi produk yang dikembangkan dan angket respon siswa. Revisi dilakukan setelah mendapatkan masukan, kritik, dan saran dari tim penilai.

7. Uji Produk

Lembar kerja siswa yang telah di validasi dan direvisi siap diuji cobakan di sekolah untuk melihat praktikalitas dari lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual. Pengumpulan data praktikalitas lembar kerja siswa diperoleh dengan membagikan angket respon siswa kepada siswa. Uji ini dilakukan peneliti sendiri dan hanya pada 20 orang siswa kelas X G. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari siswa mengenai lembar kerja siswa yang telah dikembangkan.

8. Revisi hasil uji Produk

Setelah produk diuji coba dan memperoleh tanggapan dari siswa, produk akan kembali di revisi sesuai dengan tanggapan yang diperoleh.

9. Produk Akhir

Setelah melalui tahap revisi diperoleh produk akhir berupa lembar kerjasiswa dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas X G.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data berdasarkan tekniknya yaitu, observasi, wawancara, angket, soal tes dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati karakteristik siswa, spesifikasi awal siswa dan gaya belajar siswa. Selain itu, observasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang kebutuhan siswa yang penyusunannya didasarkan pada indikator yang ada.

2. Wawancara

Wawancara ialah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara terbuka dengan tenaga pendidik atau guru guna memperoleh data atau informasi untuk kebutuhan pengembangan produk. Proses wawancara ini masuk pada tahapan analisis penelitian. Adapun instrument yang digunakan yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan mulai dari proses pembelajaran, metode, kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran serta bahan ajar yang digunakan pada saat proses pembelajaran.

3. Angket

Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengetahui keefektifan dari produk bahan ajar yang dikembangkan dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa serta angket ini juga termasuk pada tahapan analisis penelitian. Angket diberikan untuk memperoleh data respon atau tanggapan siswa mengenai beberapa hal yang dibutuhkan pada proses pengembangan produk.

4. Soal Tes

Soal tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa setelah menggunakan lembar kerja siswa berbasis kontekstual pada materi hidup mulia dengan menghormati orang tua dan guru dalam pembelajaran akidah akhlak.

Soal tes diberikan di akhir pembelajaran setelah siswa menggunakan lembar kerja siswa. Soal tes yang ada di dalam lembar kerja siswa digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas produk yang dikembangkan dengan menganalisis rata-rata hasil belajar dari KKM dan jumlah ketuntasan. Hasil dari analisis tersebut kemudian dijadikan acuan apakah lembar kerja siswa yang dikembangkan efektif atau tidak.

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh data yang belum dikumpulkan dari observasi. Hal ini dilakukan untuk memperkuat data tes dan data observasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi berupa daftar tentang data siswa dan guru, foto atau gambar pelaksanaan selama penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian pengembangan ini adadua yaitu data kualitatif dan kuantitatif, data yang dianalisis secara kualitatif deskriptif adalah hasil observasi dan wawancara sebagai analisis kebutuhan masalah penelitian. Serta disimpulkan sebagai masukan untuk kegiatan revisi produk yang sedang dikembangkan.

1. Analisis data lembar validasi ahli

Peneliti membuat lembar validasi yang berisikan pertanyaan. Kemudian validator mengisi angket dengan memberikan tanda centang pada kategori yang telah disediakan oleh peneliti berdasarkan skala likert yang terdiri dari 5 skor

penilaian sebagai berikut:

2. Analisis data lembar validasi ahli

Peneliti membuat lembar validasi yang berisikan pertanyaan. Kemudian validator mengisi angket dengan memberikan tanda centang pada kategori yang telah disediakan oleh peneliti berdasarkan skala likert yang terdiri dari 5 skor penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skor penilaian validasi ahli

Keterangan	Skor
Sangat baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat kurang	1

Hasil validasi yang sudah tertera dalam lembar validasi lembar kerja siswa akan dianalisis menggunakan rumus.²⁰ Rumus yang digunakan menghitung data dari ahli materi, ahli media sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase data angket

F = Jumlah skor yang

diperoleh N = Jumlah

skor maksimum

²⁰Nu'aini, F. Chamisijatin, L., & Nurwidodo. Pengembangan Media Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa MAN 2 Batu Materi kingdom Animalia, *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, Vol. 1 No.1 (2013) : 35-46

Selanjutnya presentase kelayakan yang didapatkan kemudian diinterpretasikan kedalam kategori berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Validitas

Interval	Kriteria Kelayakan	Keterangan
81%- 100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
61 - 80%	Valid	Tidak Revisi
41%- 60%	Cukup Valid	Revisi Sebagian
21% - 40%	Kurang Valid	Revisi Ulang dan Pengkajian Materi
$0 < SV < 20\%$	Sangat kurang Valid	Revisi Total

3. Analisis data praktikalitas

Awal peneliti membentuk praktikalitas yang berisi sebagian pertanyaan selanjutnya siswa mengisi angket tercantum dengan memberikan tanda centang terhadap kategori yang di berikan kepada peneliti berlandaskan skala likert yang terdiri atas 4 ukuran penilaian sebagai berikut.²¹

²¹Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, (BandungAlfabeta), (2017).

Tabel 3.3 Kriteria persentase

praktikalitas²²	Penilaian Kriteria
$81 \leq P \leq 100\%$	Sangat Praktis
$61 \leq P < 80\%$	Praktis
$41 \leq P < 60\%$	Cukup Praktis
$21 \leq P < 40\%$	Kurang Praktis

4. Analisis efektivitas siswa

efektivitas dianalisis dengan menggunakan analisis statistic deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan pada materi hidup mulia dengan menghormati orang tua dan guru siswa setelah diterapkan lembar kerja siswa berbasis kontekstual. Data mengenai pembelajaran akidah akhlak siswa digambarkan mengenai nilai rata-rata. Penelitian ini data yang diperoleh sebelum dan setelah melaksanakan penerapan media lembar kerja siswa berbasis kontekstual di kelas. Efektivitas siswa yang dicerminkan oleh skor pre-test-post-test. Setelah keduanya diberi perlakuan yang berbeda, data yang diperoleh dari hasil tes dianalisis untuk mendapatkan N- gain.²³

²²Doni Tri Putra Yanto, Media Pembelajaran Interaktif Pada Proses Pembelajaran Rangkaian Listrik, *Jurnal Inovatif Vokasional dan Teknologi* (2019).

²³Meltzer. Hubungan antara persiapan matematika dan perolehan pembelajaran konseptual dalam fisika: variabel yang mungkin tersembunyi. Dalam skor pretest diagnostik, Departemen Fisika dan Astronomi, Iowa State University, Ames, Iowa 50011 2002, *Jurnal Am. J.Fisika*. hal. 3

Peningkatan dapat dihitung dengan rumus gain ternormalisasi (g) sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Rumus N Gain Score

$$N\ Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ pretest}$$

Kategorisasi perolehan N- gain score dapat ditentukan berdasarkan nilai N-gain maupun nilai dari N- Gain dalam bentuk persen (%).²⁴

²⁴ <https://www.spss indonesia.com cara-menghitung-n-gain-score-spss.html>.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri atau disingkat MAN palopo adalah alih fungsi dari PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) palopo. PGAN palopo awal mulanya didirikan pada tahun 1960, yang namanya adalah PGAN 4 Tahun (setingkat SLTP), kemudian masa belajarnya ditambah 2 tahun menjadi PGAN 6 tahun (setingkat SLTA). Hal itu berlangsung dari tahun 1968 sampai dengan 1986. Kemudian pada tahun 1986 sampai dengan tahun 1993 masa belajarnya berubah menjadi tiga tahun

setelah MTs mengalami perubahan dari PGAN 4 Tahun, setingkat dengan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) pada waktu itu. Dari PGAN Palopo yang belajar selama tiga tahun itu berakhir pada tahun 1993. Dan dua tahun menjelang masa belajar PGAN Palopo berakhir, yaitu pada tahun 1990 dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri atau MAN Palopo. Hal itu didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 64 Tahun 1990 pada tanggal 25 April 1990.

1) Visi, dan misi madrasah aliyah negeri (MAN) palopo

a. Visi madrasah aliyah negeri (MAN) palopo

Terwujudnya insan yang beriman, bertakwa, cerdas, dan menguasai IPTEK serta mampu bersaing ditingkat lokal maupun global.

2) Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) palopo

- a. Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai keikhlasan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- c. Meningkatkan motivasi dan percaya diri dalam belajar baik secara pribadi maupun kelompok.
- d. Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif
- e. Menyediakan sarana pembelajaran yang memenuhi standar nasional pendidikan.
- f. Mewujudkan pembelajaran yang inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

- g. Meningkatkan kemampuan berbahasa arab dan inggris warga madrasah
- h. Menerapkan teknologi informasi komunikasi dalam proses pembelajaran dan manajemen madrasah.
- i. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di tingkat nasional
- j. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan lembaga terkait.
- k. Meningkatkan pribadi yang peduli terhadap lingkungan sosial, fisik, dan budaya.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Kebutuhan Siswa Terhadap Lembar Kerja Siswa Dengan Pendekatan Kontekstual

Analisis kebutuhan siswa menggunakan angket dibagi menjadi tiga aspek diantaranya aspek masalah, aspek kebutuhan, dan aspek pendukung, bagian pertama yaitu aspek masalah terdiri dari tiga pernyataan mengenai masalah yang dihadapi siswa yaitu kesulitan belajar, motivasi belajar, dan ketersediaan waktu. Bagian kedua tentang analisis kebutuhan yang berisi satu pernyataan mengenai penggunaan media dalam proses pembelajaran yaitu kebutuhan siswa menggunakan media. Bagian ketiga mengenai aspek pendukung yang terdiri dari empat pernyataan yang berisi ketersediaan media pendukung, penggunaan bahan ajar alternatif, pengembangan bahan ajar, dan ketertarikan terhadap bahan ajar lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual yang akan dikembangkan.

Tabel 4.1. Hasil Analisis Kebutuhan Siswa

Aspek yang dinilai	Jumlah Item	Skor yang diperoleh	Skor Maksimal	Persentase
Aspek Masalah	3	129	168	76%
Aspek Kebutuhan	1	50	56	89%
Aspek Pendukung	4	174	224	77%
Rata-rata Hasil	8	353	448	81%

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa 76% siswa mengalami masalah dalam proses pembelajaran. Termasuk didalamnya sulit memahami materi yang diajarkan, kurang antusias mengikuti proses pembelajaran. Adapun siswa yang membutuhkan bahan ajar yang interaktif sebanyak 89%. Serta siswa yang mendukung adanya bahan ajar yang dikembangkan dan tertarik menggunakan lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual yang dikembangkan sebanyak 77% . jadi dari hasil keseluruhan dari analisis tersebut memperoleh nilai sebesar 81% dengan kategori sangat tinggi. Maka pengembangan lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual penting untuk dikembangkan dan siswa kelas X MAN palopo sangat menyetujui penggunaan lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran.

2. Hasil Desain Pengembangan Lembar Kerja Siswa Dengan Pendekatan Kontekstual

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual pada materi hidup mulia dengan menghormati orang tua dan guru. Penelitian ini dilaksanakan di MAN palopo. Adapun prosedur yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah model pengembangan EDDIE.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran diperoleh informasi bahwa siswa memiliki karakteristik yang cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Hal ini dilihat dari kurangnya respon siswa ketika diberikan pertanyaan terkait materi pembelajaran. Kurangnya sarana LCD, dan guru hanya menggunakan buku cetak sebagai sumber belajar. Oleh sebab itu guru mengharapkan adanya bahan ajar interaktif yang mudah diakses untuk memenuhi kebutuhan siswa sehingga siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam model pengembangan ini memiliki lima tahapan yaitu analisis (*analyze*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).

a. Analisis (*analyze*)

Analisis kebutuhan dilakukan wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak.²⁶ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut siswa kelas X pengamatan dan wawancara ini mengungkapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak selama proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang kurang aktif.

Menurut selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di sekolah mengemukakan bahwa cara yang digunakan selama kegiatan pembelajaran hanya menjelaskan, sehingga menyebabkan menurunnya minat belajar siswa dan membuat siswa merasa jenuh dalam belajar. Sehingga peneliti ingin mengembangkan sebuah produk berupa lembar kerja siswa berbasis kontekstual, penentuan judul disesuaikan dari hasil analisis pembelajaran.

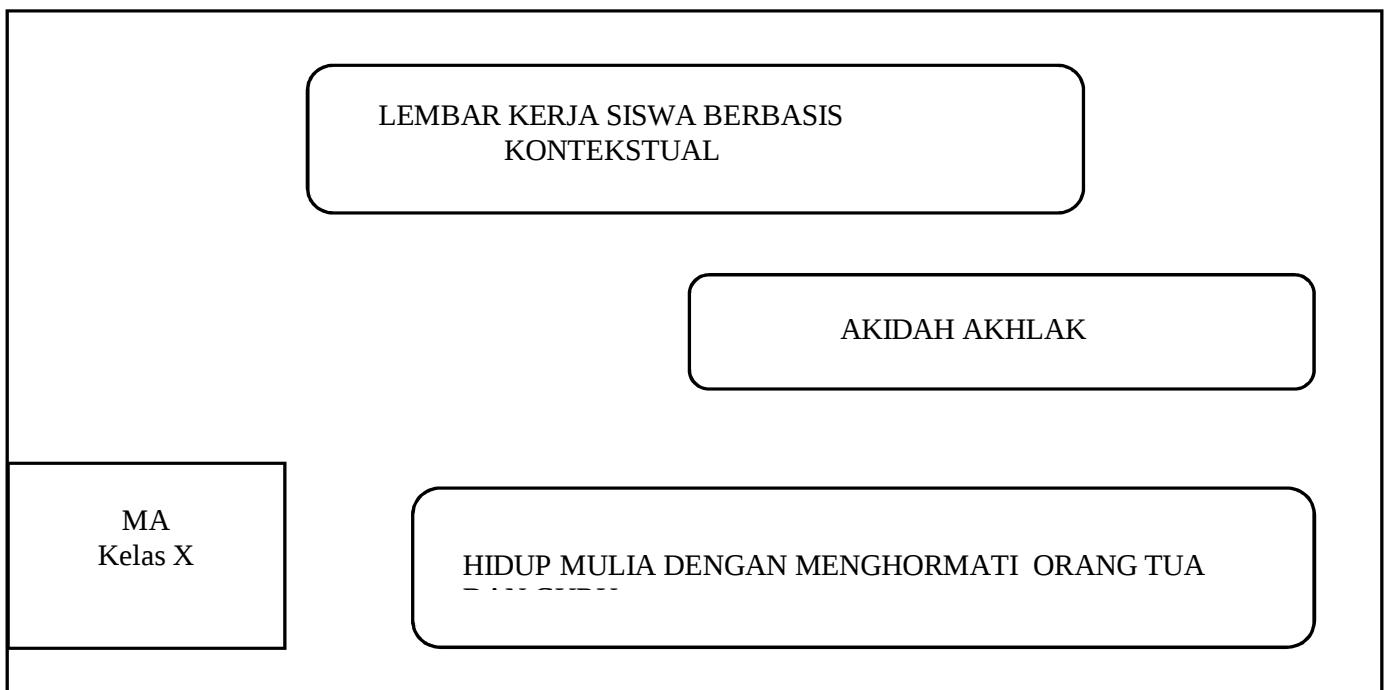
b. Desain (*design*)

Tahap desain adalah tahap merancang konsep produk pada lembar kerja siswa. Kegiatan ini merupakan tahapan sistematis yang dimulai dari menetapkan

²⁶Harefa, E.P., Waruwu, D.P., Hulu, A.H., & Bawmenewi, A. "Pengembangan Media Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Website dengan Menggunakan Model ADDIE." *Jornal on Education*, (2023).

tujuan media pembelajaran, merancang materi atau kegiatan pembelajaran dan evaluasi dari pembelajaran. Pada tahap ini membutuhkan adanya *storyboard*. Storyboard yaitu gambaran mengenai komponen-komponen apa saja yang digunakan dalam setiap rancangan layar yang akan dibuat. Storyboard juga dapat diartikan sebagai garis besar isi media secara umum mencakup pembuatan desain template dan materi. Storyboard di bawah ini menunjukkan bagaimana media lembar kerja siswa berbasis kontekstual dirancang.

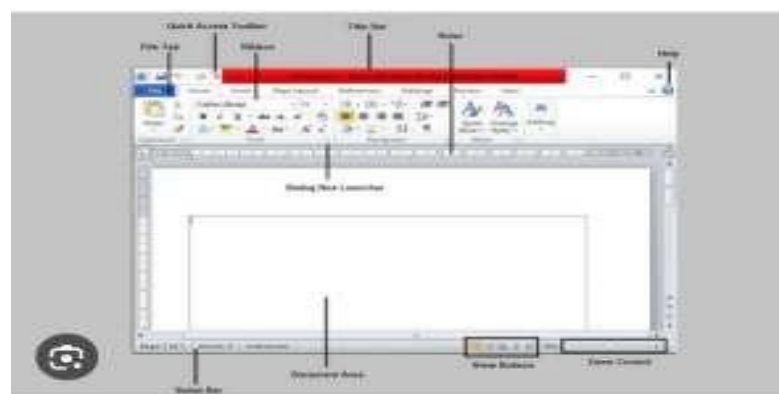
Bagan 4.1 Storyboard alur pembuatan lembar kerja siswa berbasis kontekstual pada pembelajaran akidah akhlak



1) Aplikasi Canva

Canva adalah aplikasi desain grafis yang digunakan untuk membuat grafis media sosial, presentasi, makalah, dokumen dan visual lainnya. Aplikasi ini juga menyediakan beragam contoh desain untuk digunakan. Canva terdiri dari dua jenis layanan yakni gratis dan premium.

rapi dan praktis.²⁸ Program aplikasi dapat digunakan untuk mempermudah penggunaanya membuat dokumen keperluan berbasis kata atau tulisan. Peneliti menggunakan aplikasi pendukung dalam pembuatan produk.



Bagian-bagian Microsoft Word,
Lengkap dengan Tampilan dan ...

Buka >

Gambar 4.2 Microsoft Word

c. Pengembangan (*development*)

Tahap pengembangan ini berisi kegiatan realisasi dari rancangan produk. Tahap ini dilakukan berdasarkan storyboard yang telah dibuat sebelumnya. Adapun beberapa hal yang perlu dilakukan pada tahap ini yaitu: pengetikan teks, sampul, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan isi materi.

²⁸Microsoft_Word <https://id.m.wikipedia.org/wiki/>

Setelah proses pembuatan media pada tahap ini juga dilakukan uji validasi oleh ahli media dan ahli materi. Uji validasi ini dilakukan agar mendapatkan hasil apakah media yang dibuat layak atau tidak untuk diimplementasikan kepada siswa. Akan tetapi, dalam penelitian ini implementasi hanya kepada kelompok kecil secara terbatas.

Proses pembuatan media lembar kerja siswa berbasis kontekstual ini pada pembelajaran akidah akhlak ini menggunakan *canva* sebagai aplikasi utama, serta menggunakan aplikasilainnya sebagai aplikasi pendukung yaitu *microsoft word*.

Berikut ini merupakan isi yang terdapat dalam media lembar kerja siswa berbasis kontekstual pada pembelajaran akidah akhlak materi berbakti kepada orang tua dan guru kelas X G.

(a) Cover atau sampul

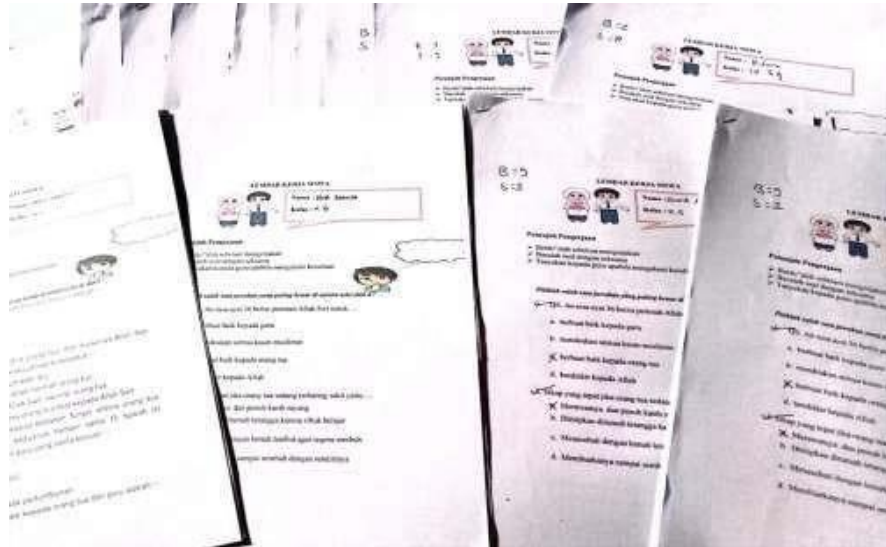


(b) Produk lembar kerja siswa yang di buat



Gambar 4.3 Produk lembar kerja siswa yang di buat

- (c) Soal tes lembar kerja siswa yang dibuat untuk mengukur hasil belajar



Gambar 4.4 Soal tes

d. Implementasi (*implementasi*)

Tahapan setelah melakukan pengembangan media adalah implementasi. Implementasi merupakan tahap keempat dalam model ADDIE. Tahap ini berupa kegiatan menerapkan media yang dikembangkan oleh peneliti kepada siswa di dalam kelas dengan mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan keseharian siswa. Dalam penelitian ini, implementasi media dilakukan dengan melibatkan siswa kelas X G yang berjumlah 20 orang.

e. Evaluasi (*evaluation*)

Tahap evaluasi dalam model ADDIE dilakukan pada tiap proses pengembangan. Evaluasi perlu dilakukan untuk memberikan saran dan ide bagi peneliti dalam mengembangkan produk. Dengan melakukan evaluasi maka akan menghasilkan produk yang lebih baik dari sebelumnya. Evaluasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan dua cara formatif dan sumatif.

1) Formatif

Evaluasi dengan cara formatif artinya evaluasi dilakukan dalam setiap proses pengembangan berlangsung. Dalam mengembangkan produk, peneliti melakukan uji validasi media dan materi yang diuji oleh pakar media dan pakar materi IAIN palopo. Tujuan dari evaluasi formatif ini adalah untuk melakukan revisi produk sebelum di implementasikan kepada siswa. Selain itu, dengan melakukan uji validasi media dan materi dapat diketahui bahwa media lembar kerja siswa sudah benar-benar layak untuk di implementasikan kepada siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak materi berbakti kepada orang tua dan guru.

Uji validasi oleh ahli media dan materi tersebut dilakukan dengan cara mengisi lembar validasi yang terdiri dari beberapa aspek, indikator, dan penilaian dengan skala likert 1,2,3,4 dan 5. Setelah itu, dapat diketahui kriteria media yang terdiri dari lima kriteria: sangat valid, valid, cukup valid, kurang valid, sangat kurang valid.

2) Sumatif

Evaluasi sumatif merupakan evaluasi yang dilakukan setelah tahap implementasi dilakukan. Setelah siswa kelas X G di MAN palopo melihat dan menyimak media, peneliti kemudian menjelaskan mengenai lembar kerja siswa berbasis kontekstual, setelah itu peneliti membagikan soal lembar kerja. Hal itu dilakukan untuk mengetahui apakah setelah menggunakan lembar kerja siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Hasil Validitas, Media Pembelajaran Lembar Kerja Siswa Berbasis Kontekstual

a. Hasil validasi oleh ahli materi

Analisis pengembangan lembar kerja siswa menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan mengolah data berbentuk skor dari pengisian angket yang diberikan kepada ahli media dan materi. Sedangkan analisis kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan kritik dan tanggapan baik secara lisan maupun tulisan dari ahli media dan materi.

Tabel 4.2 Nama-nama Validator Ahli

NO	Nama	Pekerjaan	Ahli
	1. Sarmila, S.Pd., M.Pd.	Dosen IAIN palopo	Media
	2. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.,I., M. Pd.	Ketua Prodi PAI	Materi

Adapun validasi dari segi materi yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.3 Validasi oleh ahli materi

No	Aspek yang Dinilai	Total Skor	Skor Maks	(%)	Kriteria	Nilai Konversi
1	Kurikulum	13	15	87	Sangat valid	5
2	Penyajian	20	25	80	Valid	4
3	Kontekstual	15	15	100	Sangat valid	5
4	Kebahasaan	10	10	100	Sangat valid	5
Total Aspek Keseluruhan		58	65	89%	Sangat valid	5

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan hasil kevalidan ahli materi berbakti kepada orang tua dan guru dengan mendapatkan kevalidan persentase 89% dengan kategori sangat valid. Perolehan tertinggi yaitu pada aspek kebahasaan dengan nilai persentase 100% dengan kategori sangat valid, aspek kontekstual dengan nilai persentase 100% dengan kategori sangat valid, aspek kurikulum dengan nilai persentase 87% dengan kategori sangat valid dan aspek penyajian dengan nilai persentase 80% dengan kategori valid. Rata-rata yang diperoleh dicocokkan dengan kriteria kevalidan. Rata-rata yang diperoleh dari ahli materi yaitu 89% dalam kategori sangat valid untuk digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah.

b. Hasil uji validasi ahli media

Penilaian ahli media menggunakan angket terdiri dari 3 aspek penilaian diantaranya aspek format tampilan, aspek materi dan aspek bahasa.

Berdasarkan tahapan pengembangan media lembar kerja siswa sudah dirancang dan dikembangkan, selanjutnya divalidasi oleh dosen ahli media untuk mendapatkan kritik dan saran. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kualitas dan kelayakan media lembar kerja siswa yang dikembangkan layak diimplementasikan kepada siswa.

Tahap uji validasi ini dilakukan oleh ahli media yang bernama Sarmila, S. Pd., M. Pd. Salah satu seorang dosen di IAIN palopo. Adapun hasil uji validasi media yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil validasi ahli media

No	Aspek yang Dinilai	Total Skor	Skor Maks	(%)	Kriteria	Nilai Konversi
1	Aspek Format Tampilan	25	25	100	Sangat valid	5
2	Aspek Materi	15	15	100	Sangat valid	5
3	Aspek Bahasa	15	15	100	Sangat valid	5
	Total Aspek Keseluruhan	55	55	100%	Sangat valid	5

Berdasarkan dari tabel 4.3 tersebut menunjukkan bahwa hasil kevalidan media pada materi hidup mulia dengan menghormati orang tua dan guru oleh ahli media mendapatkan hasil pada aspek format tampilan, dengan nilai presentase 100% dengan kategori sangat valid, pada aspek materi mendapatkan nilai persentase 100% dengan kategori sangat valid dan aspek bahasa mendapatkan nilai dengan persentase 100% sangat valid. Selanjutnya rata-rata yang diperoleh dicocokkan dengan kriteria kevalidan.

Berdasarkan tabel 4.3 rata-rata skor validasi ahli media mendapatkan total nilai persentase 100%, yang masuk dalam kategori sangat valid untuk digunakan di sekolah.

4. Hasil Uji Praktikalitas Lembar Kerja Siswa Dengan Pendekatan Kontekstual

Hasil analisis kepraktisan diperoleh dengan menghitung persentase angket respon siswa setelah menggunakan lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual. Adapun angket respon yang diberikan kepada siswa memuat empat aspek penilaian yaitu aspek ketertarikan, materi, motivasi dan kepraktisan.

Pada tahap ini peneliti melakukan uji coba produk. Uji coba produk dilakukan dengan cara menjelaskan materi dengan mengaitkan kehidupan keseharian siswa mengenai produk lembar kerja siswa, kemudian membagikan angket setelah produk dinyatakan valid oleh validator.

Uji praktikalitas atau angket respon ini dilakukan dengan melibatkan seluruh siswa kelas X G. Adapun hasil uji praktikalitas dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.5 Hasil Uji Praktikalitas

No	Aspek	Penilai Total				Skor	Skor Maks	%	Kriteria
		TS	KS	S	SS				
		1	2	3	4				
1	Ketertarikan	1	5	29	25	198	240	82	Sangat praktis
2	Materi	0	11	47	42	331	400	83	Sangat praktis
3	Motivasi	0	8	57	35	327	400	82	Sangat praktis
4	Kepraktisan	0	0	26	14	134	160	84	Sangat praktis
Jumlah Keseluruhan		1	24	159	116	990	1.200	82%	Sangat praktis

5. Hasil Uji Efektivitas Lembar Kerja Siswa Dengan Pendekatan Kontekstual

Hasil uji efektivitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 20 untuk mencari nilai N-gain, Adapun nilai N-Gain yang di peroleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Nilai N-Gain

No	Pre-test	Post-test	N-Gain
1	60	90	.75
2	70	90	.67
3	60	80	.50
4	50	80	.60
5	70	90	.67
6	70	100	1.00
7	60	80	.50
8	80	90	.50
9	70	100	1.00
10	80	100	1.00
11	70	90	.67
12	80	90	.50

13	50	80	.60
14	80	90	.50
15	80	100	1.00
16	70	90	.67
17	70	80	.33
18	60	90	.75
19	70	80	.33
20	80	90	.50

Tabel 4.7 Descriptive Statistics N-Gain

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain	20	.33	1.00	0.6	.21171
Valid N (listwise)	20				

Dari table 4.5 diatas diperoleh nilai N-Gain 0,6. Adapun pembagian kategori perolehan nilai N-gain berada pada kategori tinggi. Dimana $N\text{-gain} < 0,7$ atau $0,6 < 0,7$. Berdasarkan perhitungan nilai gain diatas, diketahui bahwa efektivitas dalam menggunakan lembar kerja siswa berbasis kontekstual memperoleh nilai $\leq 0,7$ dengan kategoritinggi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil analisis kebutuhan siswa terhadap lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual

Berdasarkan masalah yang dihadapi siswa di lapangan dan hasil wawancara kepada seorang guru mata pelajaran akidah akhlak di kelas X MAN palopo masih banyak terdapat kesulitan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana masih belum lengkap sehingga sumber informasi hanya bersumber dari buku cetak semata, proses belajar mengajar cenderung monoton dengan strategi ceramah, Tanya jawab dan pemberian tugas. . Siswa beranggapan sebaiknya menggunakan bahan ajar dengan beberapa kriteria desain yang menarik sesuai dengan materi, menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan mengaitkan materi yang diajarkan dengan pendekatan kontekstual.

2. Hasil desain pengembangan lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual

Hasil akhir pengembangan berupa bahan ajar lembar kerja siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual kelas X materi hidup mulia dengan menghormati orang tua dan guru. Bahan ajar ini menampilkan lembar kerja siswa yang memuat sampul, tujuan pembelajaran, materi dan latihan soal, lembar kerja siswa yang dikembangkan berisi materi, latihan soal serta dilengkapi dengan gambar animasi. Dengan begitu, siswa dapat menemukan konsep akidah akhlak pada materi hidup mulia dengan menghormati orang tua dan guru dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menggunakan model ADDIE dengan lima tahapan pengembangan yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui karakteristik siswa. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa kurangnya media pembelajaran sebagai salah satu penunjang proses pembelajaran mengakibatkan siswa hanya menggunakan buku cetak yang materinya disajikan secara umum sebagai sumber belajar. Dan kurang mengaitkan materi pembelajaran degan kehidupan sehari-hari siswa.

3. Hasil validitas media pembelajaran lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual

Tingkat kevalidan lembar kerja siswa dikatakan layak untuk digunakan memenuhi kategori valid atau sangat valid setelah diuji validasi. Lembar kerja siswa yang dikembangkan dalam penelitian ini telah diuji validasi oleh dua validator yaitu ahli media dan ahli materi. Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif dan data kualitatif berupa saran dan masukan dari validator. Sedangkan data kuantitatif berasal dari skor hasil penilaian validator.

Data hasil analisis validasi ahli materi oleh kedua validator terhadap lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual menunjukkan bahwa penilaian untuk kedua aspek memenuhi kategori sangat valid dengan persentase kevalidan sebesar 89%. Adapun aspek yang dinilai yaitu aspek penilaian yang terdiri dari 13 butir pertanyaan. Begitu pula data hasil analisis validasi media terhadap lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual menunjukkan kategori sangat valid dengan persentase sebesar 100% yang diukur dari 3 aspek penilaian.

Adapun aspek yang di nilai yaitu aspek format tampilan, aspek materi dan aspek bahasa,yang terdiri atas 11 butir pertanyaan. Dari penilaian kedua validator yaitu ahli materi dan ahli media terhadap lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual memenuhi kategori sangat valid.

4. Hasil praktikalitas lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual

Setelah dilakukan uji validitas dengan kategori sangat valid, selanjutnya lembar kerja siswa dapat diuji kepraktisan. Uji kepraktisan dilakukan kepada siswa kelas X MAN palopo sebanyak 20 orang. Tingkat kepraktisan diukur berdasarkan hasil analisis data dari empat aspek penilaian yaitu aspek ketertarikan, materi, motivasi dan kepraktisan yang terdiri dari 10 butir pertanyaan. Berdasarkan tabel uji kepraktisan di peroleh hasil presentase uji kepraktisan sebesar 82% dengan kategori sangat praktis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual yang dikembangkan pada penelitian ini praktis untuk digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak khususnya materi hidup mulia dengan menghormati orang tua dan guru.

5. Hasil efektivitas lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual

Hasil uji efektivitas dilakukan dengan menggunakan soal pre-test dan post-test. Adapun nilai N-Gain yang di peroleh lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual yang dikembangkan dikatakan efektif. Berdasarkan perhitungan rata-rata hasil belajar dari table 4.5 diatas diperoleh nilai N-Gain 0,6. Adapun pembagian kategori perolehan nilai N-gain berada pada kategori tinggi. Dimana $N\text{-gain} < 0,7$ atau $0,6 < 0,7$. Berdasarkan perhitungan nilai gain diatas, diketahui bahwa efektivitas dalam menggunakan lembar kerja siswa berbasis kontekstual memperoleh nilai $\leq 0,7$ dengan kategoritinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tahap desain pengembangan lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual materi hidup mulia dengan menghormati orang tua dan guru membutuhkan adanya storyboard. Storyboard yaitu gambaran mengenai komponen yang digunakan dalam setiap rancangan yang akan dibuat dengan bantuan aplikasi canva sebagai alat bantu. Adapun model yang di gunakan dalam penelitian yaitu model *ADDIE* yang terdiri dari lima tahapan yaitu (1) Analisis (*Analisis*) (2) Perancangan (*Desain*) (3) Pengembangan (*Development*) (4) Implementasi (*Implementation*) dan (5) Evaluasi (*Evaluation*).
2. Berdasarkan hasil validitas media pembelajaran lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual pada materi hidup mulia dengan menghormati orang tua dan guru dinyatakan sangat valid berdasarkan penilaian kedua validator ahli materi diperoleh persentase 89% dengan kategori sangat valid, kemudian untuk ahli media diperoleh persentase 100% dengan kategori sangat valid.
3. Berdasarkan hasil uji praktikalitas media lembar kerja siswa berbasis kontekstual menunjukkan perolehan skor siswa 82% memenuhi kriteria sangat praktis.
4. Berdasarkan hasil uji efektivitas hasil pre-test dan post-test diketahui bahwa efektivitas lembar kerja siswa berbasis kontekstual diperoleh dengan nilai gain sebesar $\leq 0,7$ dengan kategori tinggi.

B. Saran

1. Pembaca yang tertarik untuk mengembangkan lembar kerja siswa berbasis kontekstual pada pokok bahasan lain dengan model pembelajaran yang berbeda.
2. Guru sebagai fasilitator siswa dalam belajar sebaiknya mengikuti perkembangan teknologi dengan mengembangkan bahan ajar berbasis kontekstual agar siswa dapat memahami materi dengan baik dengan mengaitkan antara materi yang di ajarkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Aziz Hsb, "Kontribusi Lingkungan Belajar dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestai Belajar Siswa di Sekolah", *Jurnal Tarbiyah*, Vol.25, No.2, Desember (2018).
- A.Edward, K. Nurdin, R. Sumardin, dan Arifanti, D. Risky, Efektivitas Model Pembelajaran Brainstorming, dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa, *Journal of Islamic Education*, vol.2 No.1 (mei 2020).
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2017).
- A.M. Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2009).
- Annas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018).
- Andi Arif Pamessangi, Analisis kesulitan belajar Bahasa arab mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo, Al-ibrah, *Journal of Arabic Laguanage Education*, vol 2, No.1 (juli 2019).
- Aplikasi al-qur'an dan Terjemahnya Q.S. al-baqarah 31-32
- Arikunto, S. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksar), (2017)
- Arifuddin dan Abdul Rahim Karim, Konsep Pendidikan Islam: Ragam Metode PAI dalam meraih Prestasi, *Jurnal DIDAKTIKA*, vol.10, No. 1, (februari 2021).
- Aswarliansyah. Lembar Kerja Siswa Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* (2020).
- Berwina Ngalemisa Br Tarigan." Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bermuatan karakter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA." *Jurnal of Education Technologi*.Vol. 3 (2019).
- Canva. Com,"Tentang Canva". https://www.Canva.Com/id_/about
- Doni Tri Putra Yanto,"Praktikalitas Media Pembelajaran Interaktif Pada Proses Pembelajaran Rangkaian Listrik,"*Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*. (2019)
- Fakhrunnisa, Nur dan Rahmawati, Deskripsi Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Pengguna Media Pembelajaran Pop-Up Book, *Jurnal Konsepsi*, Vol. 12, No 2 (Agustus 2024).

Hanafi, “Konsep penelitian R&D dalam bidang pendidikan”, *jurnal kajian keislaman*, vol. 4, No 2 juli (2017).

Hasriadi, “Pengaruh E- Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, IQRO: *Jurnal of Ilamic Education* Juli (2020).

Haroul Fauthah & Brillian Rosy, Analisis Model Pembelajaran Make Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, vol 9, No 2 (2021).

<https://www.spss indonesia.com cara-menghitung-n-gain-score-spss.html>.

Insania. “Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, Vol, 17, No.2. Agustus 2012.

Khusnul Khotimah. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kontekstual Materi Akidah Akidah Kelas VII. *EDUSCOPE: Juenal Pendidikan, Pembelajaran, dan Teknologi 7.2* (2022).

Mariatul Ummah, *Pengembangan Lembar Kerja Siswa dan Berbasis Kontekstual Pada Materi akidah Akhlak di kelas VII MTS NU Batahan*. Skripsi Pendidikan Agama Islam, (2019).

Meltzer. Hubungan antara persiapan matematika dan perolehan pembelajaran konseptual dalam fisika: variabel yang mungkin tersembunyi. Dalam skor pretest diagnostik, Departemen Fisika dan Astronomi, Iowa State University, Ames, Iowa 50011 2002, *Jurnal Am. J.Fisika*. (2017).

Microsoft_Word <https://id.m.wikipedia.org/wiki/>

Nu’aini,F. Chamisijatin, L, & Nurwidodo. Pengembangan Media Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa MAN 2 Batu Materi kingdom Animalia, *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, Vol. 1 No.1 (2013).

Pratami, Fuji, Muhammad Iqbal, dan Nabila Ade Rahmi.” Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Akidah Akhlak Berbasis Contextual and Learning untuk kelas IV SD.” *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (2022).

Sitti Zuhaerah, Thalhah, *Pengembangan bahan ajar pembelajaran akidah akhlak*, (2019).

Sobron Adi Nugraha et al., Studi Pengaruh Daring *Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No. 3 (Agustus, 2020).

Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, (Bandung Alfabeta), (2017).

Sukirman, *Teori, Model dan sistem Pendidikan* (Palopo, Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo).

L A M P I R A N

Lampiran 1: Surat Izin





PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
K.H.M. Hasyim No 5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpin : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 1411/PP/DPMTSP/XI/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2016 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelogan Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Dibenarkan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: SRI WAHYUNI
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Jl. Andi Tendradjeng Kota Palopo
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 1902010057

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK DI MAN PALOPO

Lokasi Penelitian	: MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PALOPO
Lamanya Penelitian	: 01 November 2023 s.d. 01 Januari 2024

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 02 November 2023
 Kepala Dinas



SYAMSURIADI NUR, S.STP
 Pangkat : Pembina
 NIP. 19850211 200312 1 002

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel.
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1423 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

Lampiran 2: Surat keterangan Telah Meneliti

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
	KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO
	MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) KOTA PALOPO
	Jalan Dr. Ratulangi Balandi Kota Palopo 91914 Telp/Fax (0471) 21671 E-mail : manpalopo7@gmail.com Palopo

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 558 /Ma.21.14.01/TL.00/XI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a	: Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I
NIP.	: 196612311994032009
Pangkat/Gol.	: Pembina IV/a
Jabatan	: Kepala MAN Kota Palopo

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a	: Sri Wahyuni
Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Jl.Andi Tendriadjeng Kota Palopo
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 1902010057

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di instansi kami sehubungan dengan penulisan Skripsi yang berjudul **"Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak di MAN Palopo"**.

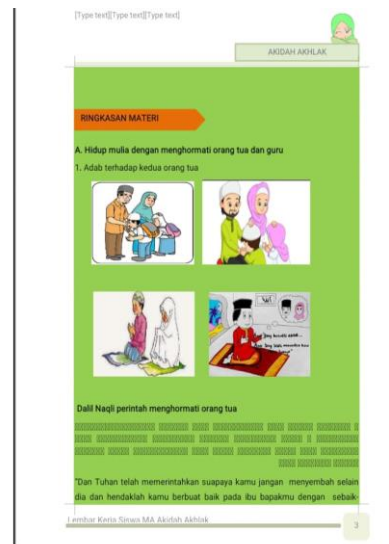
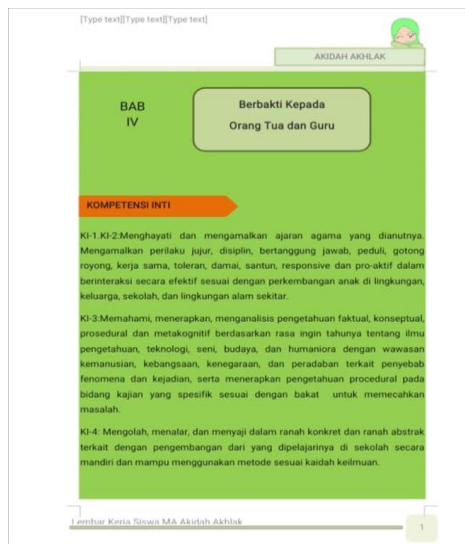
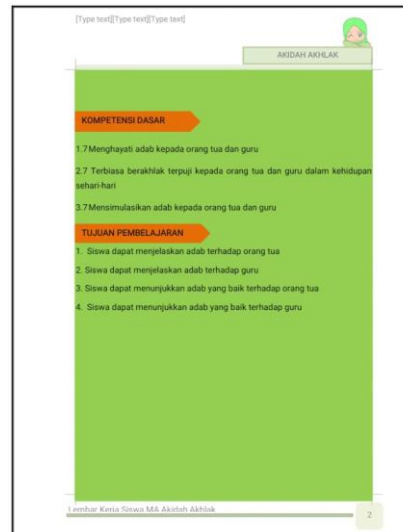
Demikian Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 29 November 2023

Kepala Madrasah,


 Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I
 196612311994032009

Lampiran 3: Format Tampilan Lembar Kerja Siswa



[Type text][Type text][Type text]

AKIDAH AKHLAK

baiknya"
(QS. Al-Isra (17): 23).

Ada beberapa hal yang ditegaskan pada ayat di atas, yaitu:

- Agar manusia tidak menyembah atau beribadah kepada Tuhan selain Allah. Termasuk larangan mempercayai ada kekuatan lain yang mempengaruhi dan menguasai: dan raga selain yang datang dari Allah.
- Agar manusia berbuat baik kepada ibu dan bapak. Perintah berbuat baik kepada orang tua disampaikan oleh Allah bersamaan atau sesudah perintah dan hanya kepada Allah. Hal ini tentu mengandung maksud agar manusia mengerti dan menyadari bahwa betapa pentingnya berbuat baik terhadap orang tua.
- Nikmat yang diterima manusia paling banyak datangnya dari Allah, kemudian nikmat yang diterima dari orang tua. Oleh karena itu, kewajiban anak adalah berterima kasih kepada orang tua. Bentuk terima kasih tersebut adalah dengan cara berbuat baik kepada keduanya.

Hukum berbakti kepada orang tua adalah wajib. Kewajiban menghormati orang tua berada di bawah kewajiban menyembah Allah Swt. Dan tidak menyekutukan-Nya. Allah berfirman yang artinya, "Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik." (Q.S. al-Isra' 17:23)

Surah al-Isra ayat 23 menjelaskan bahwa berbuat baik kepada ibu bapak merupakan kewajiban mutlak. Perintah berbakti kepada kedua orang tua

Lembar Kerja Siswa MA Akidah Akhlak 4

[Type text][Type text][Type text]

AKIDAH AKHLAK

beribadah dengan perintah menyembah Allah Swt. Berbakti kepada kedua orang tua artinya berbuat kasih, tunduk, dan hormat kepada orang tua. Melaksanakan perintah kedua orang tua yang tidak melanggar syariat Islam hukumnya wajib.

Perintah berbakti kepada kedua orang tua terdapat pada hadis yang artinya: "siapa yang suka di panjangkan umur dan di tambahkan rezeki, maka berbaktilah kepada orang tua dan sambunglah tali silaturahmi (dengan kerabat)" (H.R. Ahmad).

Berbakti kepada orang tua memiliki banyak manfaat dan keutamaan. Allah Swt menjanjikan pahala yang besar kepada orang yang berbakti kepada orang tua. Adapun berbakti kepada kedua orang tua memudahkan seseorang masuk surga serta lebih utama dari berjuang di jalan Allah. Berbakti kepada kedua orang tua dapat memanjangkan umur, memudahkan rezeki, dan urusan di dunia serta akhirat.

2. Adab-adab yang di terapkan kepada orang tua selama masih hidup ataupun telah meninggal dunia sebagai berikut:

Hak-hak yang wajib di laksanakan ketika orang tua masih hidup

- 1) Taat perintah yang sesuai ajaran Islam
- 2) Berbuat baik dan santun di hadapan kedua orang tua.
- 3) Berbicara dengan lembut di hadapan mereka
- 4) Membuat keduanya ridha dengan berbuat baik kepada orang-orang yang mereka cintai
- 5) Meminta izin kepada mereka ketika hendak bepergian.
- 6) Mendahulukan berbakti kepada ibu dari pada ayah

Lembar Kerja Siswa MA Akidah Akhlak 5

[Type text][Type text][Type text]

AKIDAH AKHLAK

7) Tidak mencela orang tua atau tidak menyebabkan mereka dicela orang lain

Hak-hak orang tua setelah meninggal dunia

- 1) Merawat jenazah, memandikan, mengafani, mensholatkan, dan menguburkan
- 2) Melaksanakan wasiat yang tidak melanggar ketentuan agama
- 3) Memohon ampun, rahmat, dan mendoakan orang tua
- 4) Memenuhi janji atau tanggungan kedua orang tua
- 5) Menyambung tali silaturahmi dengan kerabat ibu dan ayah
- 6) Memuliakan teman dan kedua orang tua

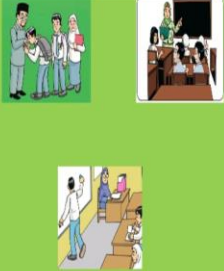
B. Adab terhadap guru

Guru termasuk orang yang memiliki jasa penting kepada semua orang dalam hal pendidikan. Guru mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan. Guru memberikan bimbingan akhlak kepada semua siswa. Umat muslim diperintahkan menghormati dan menaati guru. Guru mendidik dan membimbing kita sehingga mampu memahami ilmu pengetahuan dan berakhlak terpuji. Guru mengarahkan kita kepada kebaikan. Guru mencurahkan tenaganya untuk memberikan pendidikan yang layak kepada siswa nya.

Lembar Kerja Siswa MA Akidah Akhlak 6

[Type text][Type text][Type text]

AKIDAH AKHLAK



Adapun beberapa cara untuk menghormati guru sebagai berikut.

1. Menaati setiap arahan serta bimbingan guru
2. Mencium tangan guru
3. Salam dan bertutur kata santun ketika bertemu guru
4. Tetap rendah hati kepada guru meskipun ilmu sudah lebih banyak
5. Hormat dan takzim (memuliakan) dalam memandang guru serta mempercayai keilmuan-nya.

Lembar Kerja Siswa MA Akidah Akhlak 7

[Type text][Type text][Type text]

AKIDAH AKHLAK

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar di antara a,b,c, dan d!

1) Dalam kajian akhlak islam berbakti kepada orang tua dikenal dengan istilah...

a. ihsanul-walidain c. hurmatul-walidain
b. uququl-walidain d. birrul-walidain

2) Berikut ini dalil perintah berbakti kepada kedua orang tua, kecuali....

a. Al-Isra ayat 23 c. An-nisa ayat 36
b. Al-luqman ayat 14 d. Al-baqarah ayat 255

3) Adapun cara berbakti kepada orang tua adalah sebagai berikut, kecuali....

a. Mendahulukan kepentingan mereka dari pada kepentingan sendiri
b. kita dilarang berkata kasar, membentak misalnya
c. Hendaklah kita selalu tunduk dan patuh kepadanya dalam segala hal
d. Selalu menyenangkan hati orang tua

4) Berkata Ah kepada orang tua hukum nya

a. wajib
b. sunnah
c. mubah
d. haram

5. Ketika orang tua sudah meninggal dunia maka cara kita berbakti kepadanya adalah dengan cara...kecuali....

a. memandikan, mengafani,mensholati dan menguburkannya
b. melaksanakan wasiatnya (yang baik) jika berwasiat
c. segera membagi warisanya sebelum jenazahnya dikubur
d. melunasi hutang-hutangnya jika punya utang

6. Kita menghormati guru di dasarkan atas

Lembar Kerja Siswa MA Akidah Akhlak

8

[Type text][Type text][Type text]

AKIDAH AKHLAK

7) Tidak mencela orang tua atau tidak menyebabkan mereka dicela orang lain

Hak- hak orang tua setelah meninggal dunia

1) Merawat jenazah, memandikan, mengafani, mensholatkan, dan menguburkan

2) Melaksanakan wasiat yang tidak melanggar ketentuan agama

3) Memohon ampun, rahmat, dan mendoakan orang tua

4) Memenuhi janji atau tanggungan kedua orang tua

5) Menyambung tali silaturahmi dengan kerabat ibu dan ayah

6) Memuliakan teman dan kedua orang tua

8 Adab terhadap guru

Guru termasuk orang yang memiliki jasa penting kepada semua orang dalam hal pendidikan. Guru mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan. Guru memberikan bimbingan akhlak kepada semua siswa. Umat muslim diperintahkan menghormati dan menaati guru. Guru mendidik dan membimbing kita sehingga mampu memahami ilmu pengetahuan dan berakhlak terpuji. Guru mengarahkan kita kepada kebaikan. Guru mencurahkan tenaganya untuk memberikan pendidikan yang layak kepada siswa nya.

Lembar Kerja Siswa MA Akidah Akhlak

6

[Type text][Type text][Type text]

AKIDAH AKHLAK

DAFTAR PUSTAKA

Sri Mulyani, Hanifah Ainun Nabila, Akidah Akhlak untuk MA Nomor 183 Tahun 2019.

Kementrian Agama Republik Indonesia, Akidah Akhlak Kurikulum 2013

Lembar Kerja Siswa MA Akidah Akhlak

10

Lampiran : 4 Validasi Ahli Media

LEMBAR PENILAIAN MEDIA LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK DI MAN PALOPO

Keterangan:

5 = Baik Sekali 3 = Cukup Baik 1 = Tidak Baik
4 = Baik 2 = Kurang Baik

No.	Aspek Penilaian	Penilaian					Komentar/Saran
		1	2	3	4	5	
1.	Aspek Format Tampilan						
	a. Desain gambar memberikan kesan positif sehingga mampu menarik minat belajar					✓	
	b. Kesesuaian gambar pada tampilan media					✓	
	c. Kesesuaian pemilihan teks dan warna teks					✓	
	d. Keserasian warna, tulisan dan gambar media					✓	
	e. Kemudahan menggunakan media					✓	
2.	Aspek Materi						
	a. Kesesuaian urutan penyajian materi dengan media					✓	
	b. Kejelasan konsep yang disampaikan melalui media					✓	
	c. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan media					✓	
3.	Aspek Bahasa						
	a. Kebakuan bahasa yang digunakan					✓	
	b. Keefektifan kalimat yang digunakan					✓	
	c. Kejelasan dan kelengkapan informasi media dalam bahasa atau kalimat					✓	

Pemberian penilaian dan komentar secara keseluruhan terhadap media audio visual berbasis video animasi:

.....

Keterangan:

A = Dapat digunakan tanpa revisi C = Dapat digunakan dengan banyak revisi
B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi D = Tidak dapat digunakan

Palopo,

Validator

[Signature]
Sarnila S.Pd., M. Pd.

Lampiran : 5 Validasi Ahli Materi

LEMBAR PENILAIAN MATERI LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK DI MAN PALOPO

BERBAKTI KEPADA ORANG TUA DAN GURU

Keterangan:

5 = Baik Sekali 3 = Cukup Baik 1 = Tidak Baik
4 = Baik 2 = Kurang Baik

No.	Aspek Penilaian	Penilaian					Komentar/Saran
		1	2	3	4	5	
1.	Materi dalam media lembar kerja siswa berbasis kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak materi berbakti kepada orang tua dan guru ini sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai				✓		Berantun dengan tujuan pembelajaran
2.	Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar				✓		
3.	Kejelasan istilah yang digunakan dalam media lembar kerja siswa dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak pada materi berbakti kepada orang tua dan guru					✓	
4.	Materi dalam media lembar kerja siswa dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak pada materi berbakti pada orang tua dan guru ini sesuai apabila dikemas dalam bentuk media pembelajaran				✓		
5.	Materi berbakti kepada orang tua dan guru pada media lembar kerja siswa ini sudah urut dan jelas					✓	
6.	Kejelasan dan pemilihan gambar pada media lembar kerja siswa dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak pada materi berbakti kepada orang tua dan guru				✓		Gambar yang bervariasi & perlu ditambahkan
7.	Kejelasan media lembar kerja siswa dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak pada materi berbakti kepada orang tua dan guru			✓			perlu ditambahkan dalam penulisan
8.	Kelengkapan materi dalam lembar kerja siswa sangat jelas				✓		
9.	Materi yang disajikan sesuai dengan teori dan fakta yang ada dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari					✓	
10.	Kegunaan media lembar kerja siswa dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak pada materi berbakti kepada orang tua dan guru sebagai alat bantu proses pembelajaran					✓	
11.	Isi materi dalam media pembelajaran ini merupakan materi pada mata pelajaran akidah akhlak					✓	
12.	Pengetikan dan tata bahasa yang digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)					✓	
13.	Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran ini mudah dimengerti					✓	

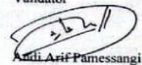
Pemberian penilaian dan komentar secara keseluruhan terhadap media lembar kerja elektronik pada pelajaran PAI dalam meningkatkan semangat belajar siswa:

diperoleh secara catat.

Keterangan:

A = Dapat digunakan tanpa revisi C = Dapat digunakan dengan banyak revisi
B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi D = Tidak dapat digunakan

Palopo,
Validator


Andi Arif Purnessangi

Lampiran : 6 Angket Respon Siswa

Angket Respon Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Menggunakan Lembar Kerja Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Pendekatan Kontekstual

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah identitas Anda secara lengkap
2. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dalam angket ini sebelum Andamemberikan penilaian
3. Berilah tanda *check list* (✓) pada kolom yang sesuai untuk menilai kepraktisan dari lembar kerja siswa dengan keterangan:

ASPPEK	KETERANGAN	SKOR PENILAIAN
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
KS	Kurang Setuju	2
TS	Tidak Setuju	1

Selamat Bekerja ☺☺☺

IDENTITAS

Nama Siswa : Andi Ifitah Fadilah.....
Kelas : X G.....

Indikator Pencapaian	Pernyataan	Alternatif Penilaian			
Ketertarikan	1. Pembelajaran akidah akhlak lebih menyenangkan karena dibuat secara Berkelompok			✓	
	2. Pembelajaran akidah akhlak materi berbakti kepada orang tua dan guru lebih mudah di pahami karena dapat diaplikasikan langsung dalam kehidupan sehari-hari			✓	
	3. Dengan menggunakan lembar kerja siswa yang diberikan, saya lebih mudah dalam memahami materi berbakti kepada orang tua dan guru			✓	
Materi	4. Materi berbakti kepada orang tua dan guru mudah saya pahami dengan menggunakan lembar kerja siswa ini			✓	

	positif dalam kehidupan sehari-hari				
	7. Dalam pembelajaran ini, tidak terdapat aktivitas saya untuk menemukan contoh dan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari			✓	
	8. Materi yang terdapat di dalam lembar kerja siswa berkaitan dengan kehidupan sehari-hari				✓
Motivasi	9. Lembar Kerja Siswa yang diberikan dapat meningkatkan keingintahuan saya untuk menemukan contoh dan dampak positif dari materi berbakti kepada orang tua dan guru				✓
	10. Pembelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran yang paling menyenangkan bagisaya			✓	
	12. Soal-soal yang diberikan dapat saya kerjakan dengan baik				✓
	13. Lembar Kerja Siswa yang diberikan mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman yang lain			✓	
	14. Aktivitas pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja siswa membuat saya termotivasi dalam belajar akidah akhlak				✓
Kepraktisan	15. Lembar kerja siswa yang diberikan mendukung saya untuk menguasai materi berbakti kepada orang tua dan guru			✓	
	16. Media pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan kualitas belajar saya				✓

Lampiran : 7 Nilai Pret-test dan Post-test

Nilai Prettest dan Posttest			
No	Nama Siswa	Pretest	Posttest
1	Aisyah Aulia	60	90
2	Al-Pifa	70	90
3	Al-Fauzi	60	80
4	Andi Ifitah fadila	50	80
5	Asti Dwi Sundari	70	90
6	Atifa	70	100
7	Aulia Rahma	60	80
8	Ayu Lestari	80	90
9	Azzah Narisa	70	100
10	Danella	80	100
11	Elga Auliana	70	90
12	Fatima Tuadha	80	90
13	Hairil Harianto	50	80
14	Juwita Maharani	80	90
15	Khalifah Aqilah	80	100
16	Muh. Miftahuddin	70	90
17	Muhammad Adam	70	80

18	Muh. Raihan	60	90
19	Nur Kamisa	70	80
20	Fadly	80	90
	Jumlah	1.380	1.780

Lampiran : 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

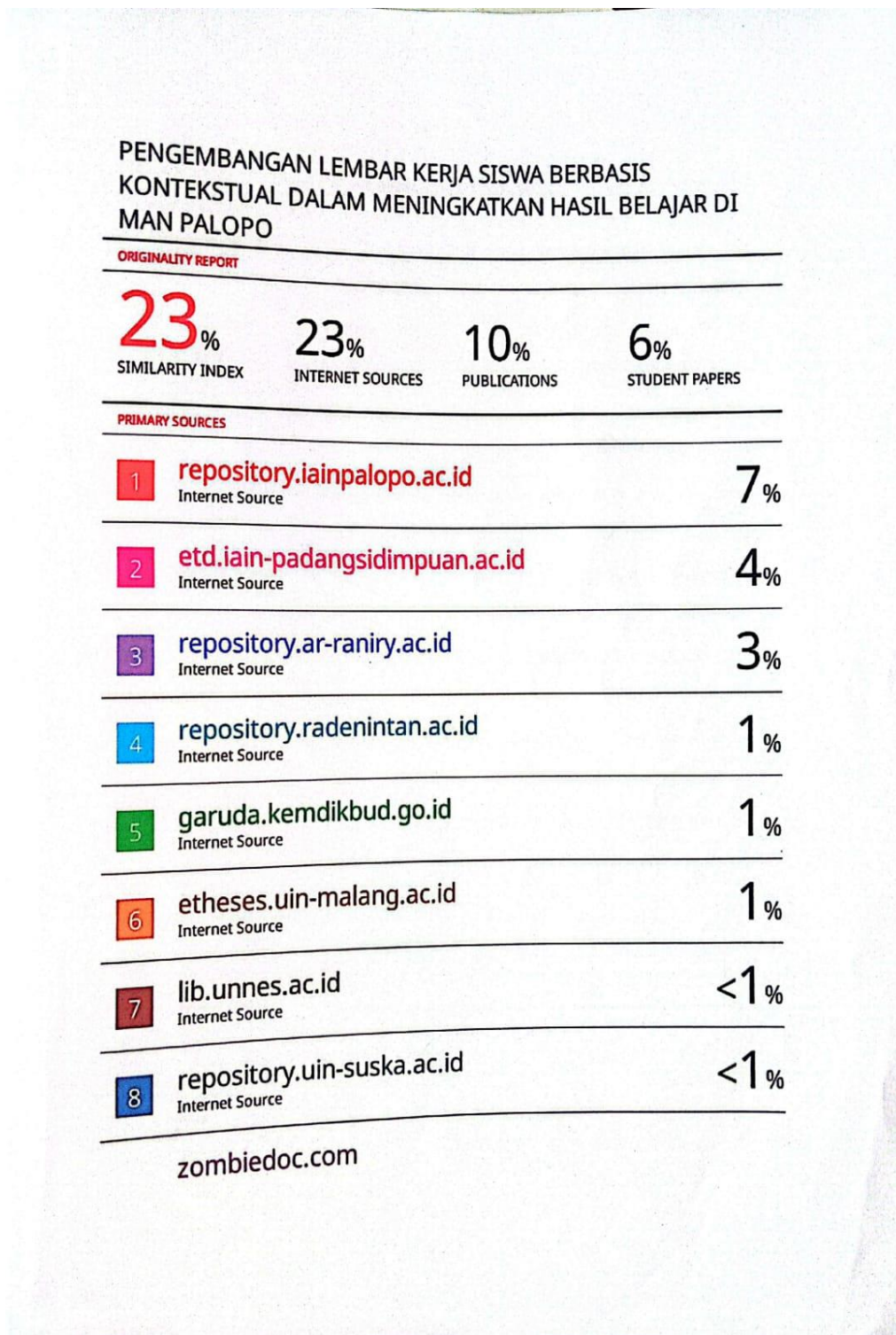
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Nama	: Dra. Sitti Nun Ainun Yahya
Nip	: 196904192007012025
Nama Sekolah	: MAN Palopo
Alokasi Waktu	: 1 Minggu 2 jam pelajaran 45 menit
Mapel	: Akidah Akhlak
Materi pokok	: Hidup mulia dengan menghormati orang tua dan guru
TUJUAN PEMBELAJARAN	
PEMAHAMAN MATERI	
materi Sub bab	• <i>Memahami Adab terhadap Orang Tua</i> • <i>Memahami Adab terhadap Guru</i>
indikator materi	• Meyakini kemuliaan berbakti kepada orang tua dan guru sebagai perintah agama Islam • Membiasakan sikap patuh dan santun kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari • Menelaah dalil tentang perintah berbakti kepada orang tua dan guru • Memerinci adab berbakti kepada orang tua dan guru • Menguraikan keutamaan berbakti pada orang tua dan guru • Mendiskusikan hasil analisis tentang keutamaan dan adab berbakti kepada orang tua dan guru berdasarkan dalil dan pendapat ulama
TUJUAN PEMBELAJARAN	
Tujuan Pembelajaran	• Peserta didik meningkatkan keimanan dengan Meyakini pentingnya taubat sebagai pondasi perjalanan rohani yang harus dilakukan oleh setiap muslim • Peserta didik mampu Membiasakan sikap jujur dan tanggung jawab sebagai implementasi pemahaman tentang taubat • Peserta didik dapat Menguraikan Memahami Adab terhadap Guru • Peserta didik bisa Menelaah hakikat taubat • Peserta didik dapat Memerinci syarat-syarat taubat • Peserta didik mampu Menguraikan kedudukan taubat • Peserta didik mampu Menguraikan keutamaan taubat sebagai pondasi perjalanan rohani • Peserta didik bersama sama Mendiskusikan hasil analisis tentang hakikat, syarat-syarat, dan kedudukan taubat sebagai pondasi perjalanan rohani
Pertanyaan Pemantik	Disesuaikan dengan buku guru dan buku siswa
Ketersediaan Materi	• Pengayaan untuk siswa • Alternatif penjelasan, metode pembelajaran, atau pemahaman materi oleh siswa
Assesmen	• Assesmen individu atau kelompok • Tes tertulis/pengetahuan/wawancara/praktik
Unit kegiatan	• Individu / kelompok
Persiapan Pembelajaran	• Menyiapkan materi bahan ajar • Meyiapkan lembar kerja siswa

	Menentukan metode pembelajaran
DETAIL KEGIATAN PEMBELAJARAN PEMBELAJARAN 1 (2X 4 JP @45 MENIT)	
PENDAHULUAN	- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin - Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. - Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari Memahami Adab terhadap Guru - Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh
Strategi Pembelajaran	- Dalam proses pembelajaran, siswa dapat melakukan aktivitas eksplorasi baik secara individu, berpasangan, maupun berkelompok. Interaksi antarsiswa dan interaksi antarguru dan siswa menjadi dasar bagi siswa untuk membangun pemahaman yang mendalam. - Guru memegang peranan yang sangat esensial di dalam mengarahkan aktivitas pembelajaran, membimbing proses berpikir siswa dan memfasilitasi diskusi di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
Aktivitas Pemantik	- Guru mengajak peserta didik membaca buku tentang Memahami Adab terhadap Guru pelajar dapat membuat daftar kata baru yang dipelajari dari bacaan tersebut. - Guru meminta pelajar secara berpasangan mendiskusikan, tentang materi yang sudah diketahui, mana yang menurut mereka paling menarik dan ingin diketahui lebih lanjut. - Guru membahas daftar kata baru yang sudah dicatat peserta didik, kemudian memberi kesempatan pelajar untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang terlintas setelah membaca tentang Memahami Adab terhadap Orang Tua
Kegiatan Inti	Mengamati 1) Guru meminta peserta didik untuk melihat tayangan video atau melihat gambar/foto/flowchart mengenai : Memahami Adab terhadap Guru Menanya 1) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi mengenai Memahami Adab terhadap Guru yang meliputi pengertian dan pemahaman materi. 2) Guru bertanya kepada peserta didik tentang hal yang belum dipahami. 3) Guru memotivasi peserta didik untuk senantiasa proaktif di dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, misalnya “Setelah berdiskusi, siapakah yang bisa memberikan penjelasan. 4) Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. Mencoba 1) Guru memberi bimbingan kepada peserta didik untuk mendiskusikan bersama kelompok mengenai Memahami Adab terhadap Guru 2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertanya di dalam kelompok mengenai Memahami Adab terhadap Guru 3) Guru memberikan penjelasan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi mengenai Memahami Adab terhadap Guru Mengumpulkan Informasi 1) Guru meminta peserta didik untuk mencari dari berbagai sumber mengenai Memahami Adab terhadap Guru secara berkelompok. 2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan kelompoknya masing-masing. Mengkomunikasikan 1) Guru mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai Memahami Adab terhadap Guru 2) Guru mengamati setiap peserta didik selama proses mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai Memahami Adab terhadap Guru dan memberikan

	komentar dan saran																														
PENUTUP	• Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan • Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan																														
Alternatif pembelajaran	• Pembelajaran alternatif lainnya bisa dilakukan di dalam maupun di luar kelas.																														
Assesmen Sikap	• Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) Guru selama kegiatan pembelajaran Penilaian ini dilakukan agar Guru melihat sikap perilaku peserta didik dalam menjaga hidup bersama di masyarakat pada kehidupan sehari-hari (civic disposition), seperti sopan santun, percaya diri, dan bertoleransi. Bentuk pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut <table><tr><th>Kriteria</th><th>Sangat baik</th><th>Baik</th><th>Cukup</th><th>Perlu dikembangkan</th></tr><tr><td></td><td>4</td><td>3</td><td>2</td><td>1</td></tr><tr><td>sopan santun</td><td>peserta didik berlaku sopan, baik selama proses pembelajaran maupun di luar kelas.</td><td>peserta didik berlaku sopan hanya selama proses pembelajaran</td><td>peserta didik hanya berlaku sopan hanya kepada Guru atau peserta didik yang lain.</td><td>peserta didik belum menampilkan perilaku sopan</td></tr><tr><td>percaya diri</td><td>peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, serta mengambil keputusan</td><td>peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan</td><td>peserta didik hanya berani menjawab hanya saat</td><td>peserta didik bertanya Peserta didik kesulitan dalam berpendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan</td></tr><tr><td>bertoleransi</td><td>peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya</td><td>peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan kurang bisa menerima kesepakatan</td><td>peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan</td><td>peserta didik tidak dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan</td></tr></table>	Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan		4	3	2	1	sopan santun	peserta didik berlaku sopan, baik selama proses pembelajaran maupun di luar kelas.	peserta didik berlaku sopan hanya selama proses pembelajaran	peserta didik hanya berlaku sopan hanya kepada Guru atau peserta didik yang lain.	peserta didik belum menampilkan perilaku sopan	percaya diri	peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, serta mengambil keputusan	peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	peserta didik hanya berani menjawab hanya saat	peserta didik bertanya Peserta didik kesulitan dalam berpendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan	bertoleransi	peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya	peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan kurang bisa menerima kesepakatan	peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan	peserta didik tidak dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan					
Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan																											
	4	3	2	1																											
sopan santun	peserta didik berlaku sopan, baik selama proses pembelajaran maupun di luar kelas.	peserta didik berlaku sopan hanya selama proses pembelajaran	peserta didik hanya berlaku sopan hanya kepada Guru atau peserta didik yang lain.	peserta didik belum menampilkan perilaku sopan																											
percaya diri	peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, serta mengambil keputusan	peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	peserta didik hanya berani menjawab hanya saat	peserta didik bertanya Peserta didik kesulitan dalam berpendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan																											
bertoleransi	peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya	peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan kurang bisa menerima kesepakatan	peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan	peserta didik tidak dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan																											
Assesmen pengetahuan	Penilaian pengetahuan dilaksanakan melalui tes setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan diberikan dalam bentuk pilihan ganda, benar salah, maupun esai. Penilaian pengetahuan ini bertujuan agar Guru mampu melihat pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik dalam kegiatan. <table><tr><th>Kriteria</th><th>Sangat baik</th><th>Baik</th><th>Cukup</th><th>Perlu dikembangkan</th></tr><tr><td></td><td>4</td><td>3</td><td>2</td><td>1</td></tr><tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr></table>	Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan		4	3	2	1																				
Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan																											
	4	3	2	1																											
Assesmen Hasil Belajar	Penilaian ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) Guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian ini bertujuan agar guru dapat melihat kemampuan peserta didik dalam soft skill-nya. Adapun pedoman penilaian yang																														

	dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut																						
	Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan																		
		4	3	2	1																		
Refleksi Guru	Refleksi Guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh Guru itu sendiri atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari mempersiapkan melaksanakan hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Refleksi Guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran <table><tr><td>Nomor</td><td>Pertanyaan</td><td>Jawaban</td></tr><tr><td>1</td><td><i>Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?</i></td><td></td></tr><tr><td>2</td><td><i>Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?</i></td><td></td></tr><tr><td>3</td><td><i>Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?</i></td><td></td></tr><tr><td>4</td><td><i>Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?</i></td><td></td></tr><tr><td>5</td><td><i>Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?</i></td><td></td></tr></table>					Nomor	Pertanyaan	Jawaban	1	<i>Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?</i>		2	<i>Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?</i>		3	<i>Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?</i>		4	<i>Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?</i>		5	<i>Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?</i>	
Nomor	Pertanyaan	Jawaban																					
1	<i>Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?</i>																						
2	<i>Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?</i>																						
3	<i>Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?</i>																						
4	<i>Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?</i>																						
5	<i>Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?</i>																						
Tugas	Setelah pembelajaran guru dapat melakukan refleksi diri (lihat lampiran Jurnal Refleksi Guru)																						

Lampiran 9: Turnitin



Lampiran : 10 Dokumentasi

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1. Memperlihatkan surat izin penelitian



Gambar 2. Memperlihatkan produk



Gambar 3. Menjelaskan materi hidup mulia dengan menghormati orang tua dan guru dengan mengaitkan contoh kehidupan kontekstual



Gambar 4. Membagikan soal tes lembar kerja siswa pre-test dan post-test



Gambar 5. Membagikan angket respon siswa



Gambar 6. Foto bersama siswa



Gambar 7. Lokasi penelitian di MAN palopo

RIWAYAT HIDUP



Sri Wahyuni, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Lahir di Desa/kelurahan Pontap, Kecamatan Wara Timur, Kabupaten Kota Palopo, pada tanggal 07 November 1999. Anak ke tiga dari pasangan Ayahanda Hajuni dan Ibunda Nurhayati.

Penulis pernah menempuh pendidikan selama enam tahun di Darud Da'wah Wal-irsyad (DDI) palopo (2007-2013), tiga tahun di SMP Negeri 4 palopo (2013-2016), tiga tahun di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) palopo (2016-2019), dan melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palopo dengan mengambil jurusan program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi pendidikan Agama Islam, penulis pada akhirnya menulis sebuah skripsi yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kontekstual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak di MAN Palopo.”

Alamat e-mail penulis: Sriwahyuni0057_mhs19@iainpalopo.ac.id